

**PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
BANK BRI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT**

**(Studi Pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur
Kabupaten Luwu)**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Perbankan Syariah*



IAIN PALOPO

Oleh :

SOFIANA NARDI

19.04.02.0092

**PROGRAMS TUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
BANK BRI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN
MASYARAKAT**

**(Studi Pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur
Kabupaten Luwu)**

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi Dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang Sarjana
pada Program Studi Perbankan Syariah*



IAIN PALOPO

**Oleh:
Sofiana Nardi
19.04.02.0092**

**Pembimbing:
Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sofia Nardi
NIM : 19 04020092
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 13 Juli 2023

Yang membuat pernyataan

Sofia Nardi
NIM 19 04020092

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK BRI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT** yang ditulis oleh Sofiana Nardi (19 0402 0092), mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Insitut Agama Islam Negeri Palopo, diajukan untuk melengkapi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana strata satu Program Studi Perbankan Syariah. Pada tanggal 2023 yang diketahui dan disahkan oleh:

Palopo, 07 Juli 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------|--------------|---------|
| 1. Hamida S.E.Sy.,M.E.Sy | Pembimbing I | (.....) |
| 2. Hendra Safri, S.E., M.M | Penguji I | (.....) |
| 3. Akbar Sabani, S.E., M.E | Penguji II | (.....) |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo

Ketua Program Studi

Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana

Perbankan Syariah

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.

Edi Indra Setiawan, S.E, M.M.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut – pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhususnya kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Nardi dan Bunda Masama yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak – anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu

dan mendoakanku. Mudah – mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga – Nya kelak.

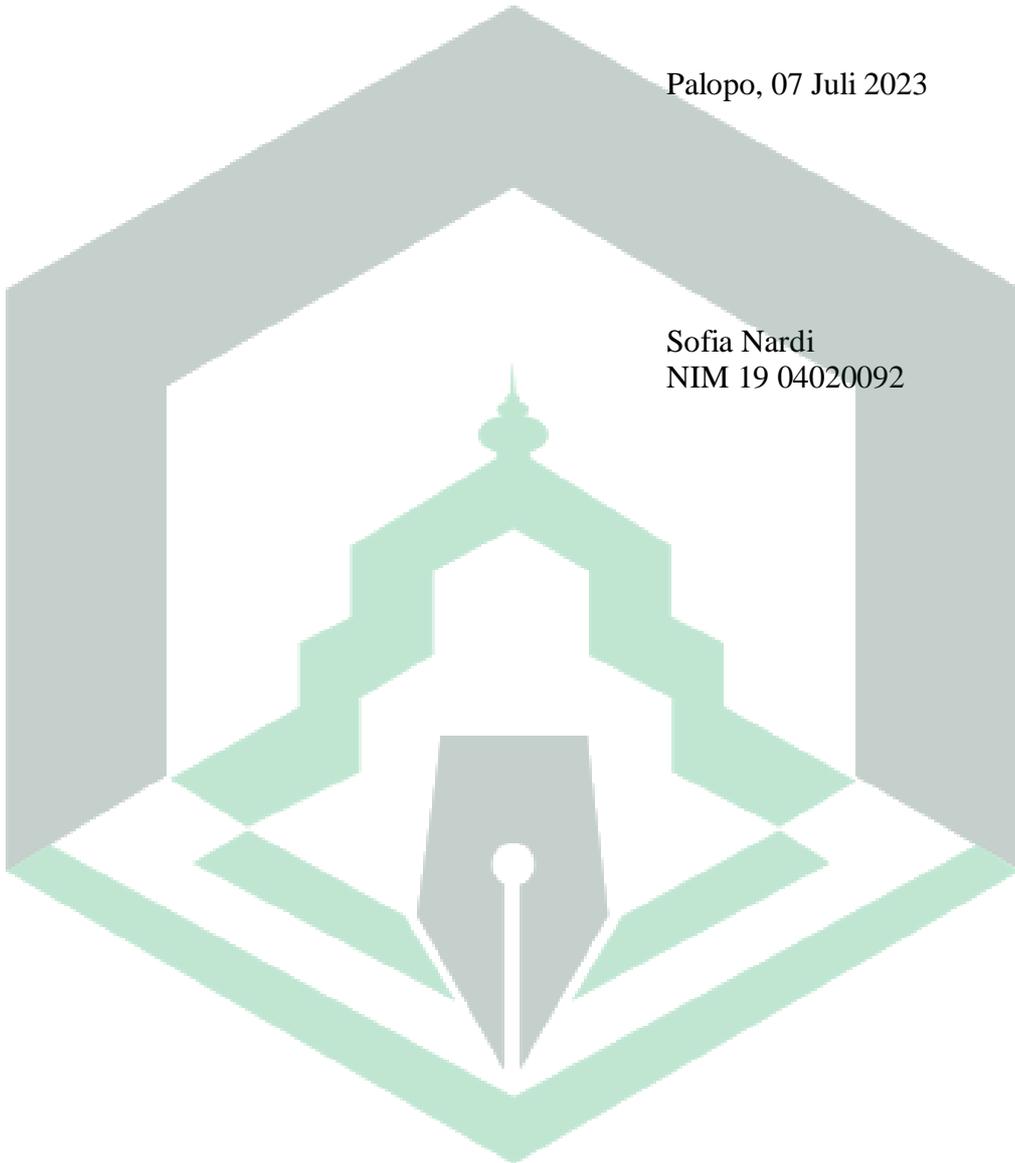
2. Terima Kasih Kepada Ibu Alm. Hj. Side Binti Uki dan Bpk. Muh. Kasim S.Ag., M.Pd. Selaku orang tua angkat bagi penulis yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan. Mudah – mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga – Nya kelak.
3. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Negeri Islam (IAIN) Palopo; Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan; Dr. Masruddin, S.S., M.Hum selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan; Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi IAIN Palopo.
4. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, S.EI., M.EI selaku Wakil Dekan Bidang Akademik; Muzzayanah Jabani, S.T., M.M selaku Wakil Bidang Dekan Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan; Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
5. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Palopo dan Mursyid, S.Pd., M.M selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
6. Hamida S.E.Sy.,M.E.Sy selaku pembimbing I yang telah memberikan

- bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Hendra Safri, S.E., M.M dan Akbar Sabani, S.E., M.E selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 8. Drs. Nasaruddin, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik.
 9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
 10. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
 11. Kepala Kantor Desa Seba – Seba Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu beserta staff dan karyawan yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
 12. Masyarakat Desa Seba – Seba Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
 13. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas Perbankan Syariah B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Pada akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai ibadah dan diberikan pahala yang setimpal. Aamiin.

Palopo, 07 Juli 2023

Sofia Nardi
NIM 19 04020092



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	K a
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda

apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathahdanyā`</i>	Ai	adan i
اُوّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف: *kaifa*

هول: *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alifatau yā`</i>	Ā	adangaris di atas
بِي	<i>kasrahdanyā`</i>	Ī	idangaris di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات: *māta*
رمي : *rāmā*
قيل: *qīla*
موت : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضۃ الاطفال : *raudah al-atfāl*
المدینة الفاضلة : *al-madīnah al-fādilah*
احکمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـّـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

ربنا: *rabbanā*
نجنا: *najjainā*
الحنا: *al-haqq*
: *nu'ima*
عدو: *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزلزلة : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفلسفة : al-falsafah
البلاد : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : ta'murūna
النوع : al-nau'
شيء : syai'un
أمرت : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (*dari al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينِ اللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap

huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

11. *Wa mā Muhammadun illā rasūl*
12. *Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*
13. *Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*
14. Nasīr al-Dīn al-Tūsī
15. Nasr Hāmid Abū Zayd
16. Al-Tūfī
17. Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī
18. Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyid, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu	6
B. Kajian Pustaka.....	8
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	37
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisi Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	30
Tabel 4.1 Jumlah Potensi Sumber Daya Manusia	31
Tabel 4.2 Usia Potensi Sumber Daya Manusia	31
Tabel 4.3 Pendidikan Potensi Sumber Daya Manusia	31
Tabel 4.4 Mata Pencarian Pokok Potensi Sumber Daya Manusia	31
Tabel 4.5 Agama Potensi Sumber Daya Manusia	31
Tabel 4.6 Kewarganegaraan Potensi Sumber Daya Manusia	31
Tabel 4.7 Tenaga Kerja Potensi Sumber Daya Manusia	31
Tabel 4.8 Kualitas Angkatan Kerja Potensi Sumber Daya Manusia	31
Tabel 4.9 Deskripsi Usia Responden	31
Tabel 4.10 Deskripsi Jenis Kelamin Responden	31
Tabel 4.11 Deskripsi Tingkat Pendidikan Terakhir	31
Tabel 4.12 Deskripsi Jenis Bidang Usaha	31
Tabel 4.13 Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	31
Tabel 4.14 Pendapatan Sebelum Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) ...	31
Tabel 4.15 Pendapatan Setelah Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	31
Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas	31
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas	31
Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas	31
Tabel 4.19 Hasil Uji Heteroskedastisitas	31
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	31
Tabel 4.21 Hasil Uji Parsial (t)	31

Tabel 4.22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) 31



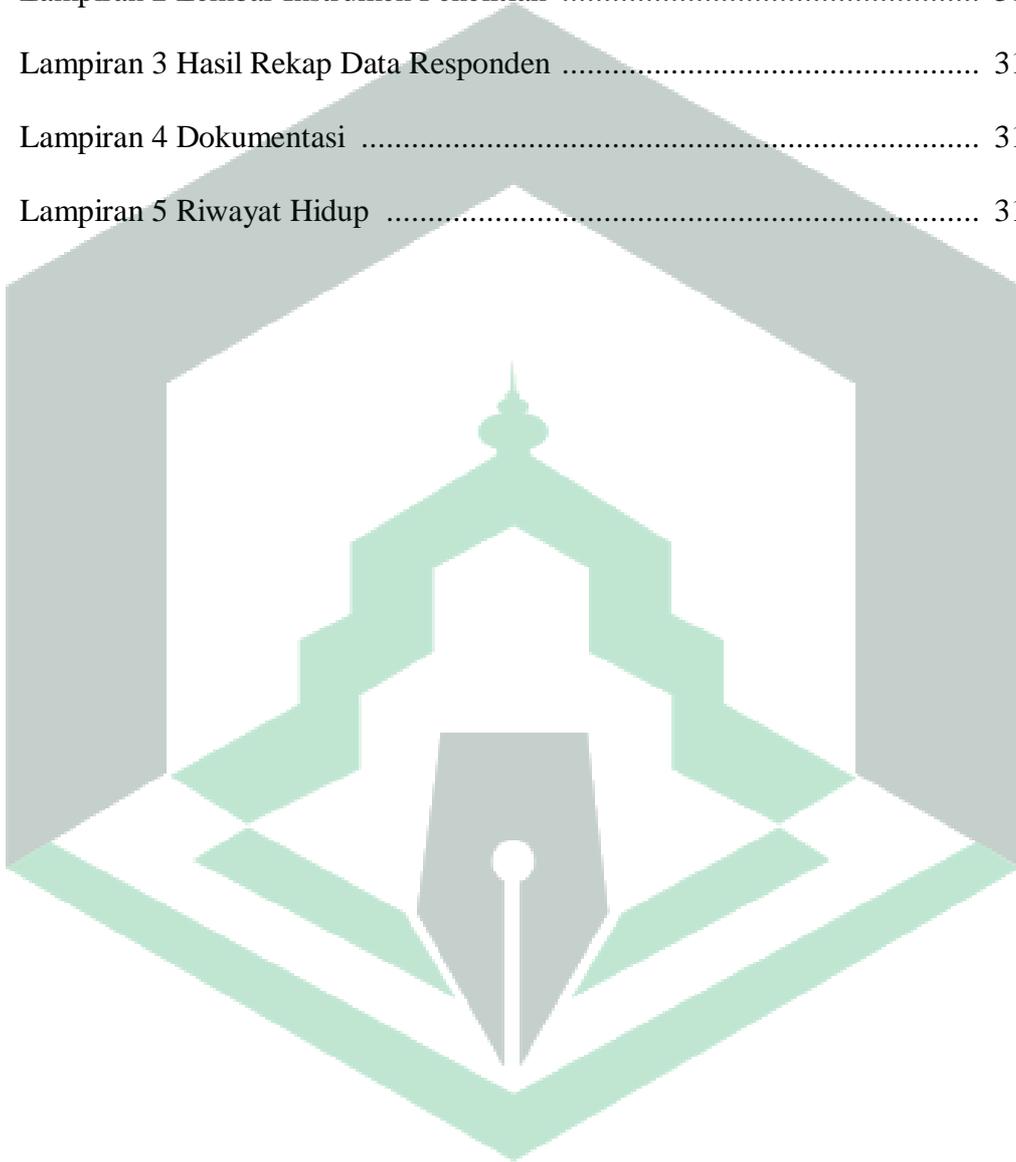
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	31
Lampiran 2 Lembar Instrumen Penelitian	31
Lampiran 3 Hasil Rekap Data Responden	31
Lampiran 4 Dokumentasi	31
Lampiran 5 Riwayat Hidup	31



DAFTAR ISTIAH

UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
KUR	: Kredit Usaha Rakyat
BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
BRI	: Bank Rakyat Indonesia
UMK	: Usaha Mikro Kecil
UKM	: Usaha Kecil dan Menengah
SOP	: Standar Operasional Prosedur
SID	: Sistem Informasi Debitur
MoU	: Nota Kesepakatan Bersama
UUS	: Unit Usaha Syariah
BPD	: Badan Permusyawaratan Desa
SRESID	: Nilai residual yang terstandarisasi
ZPRED	: Nilai - nilai prediksi yang terstandarisasi.
<i>Variance</i>	: Perbedaan
<i>Residual</i>	: Sisa
<i>credere</i>	: Yang berarti kepercayaan
<i>On the Spot</i>	: Peninjauan ke lokasi
<i>Character</i>	: Kepribadian/watak
<i>Capacity</i>	: Kemampuan
<i>Capital</i>	: Modal
<i>Collateral</i>	: Jaminan
<i>Condition of economic</i>	: Kondisi Ekonomi
<i>Feasible</i>	: Masalah yang akan diteliti berada dalam jangkauan kemampuan, tersedianya subjek penelitian, dana, waktu, alat dan keahlian.
<i>Bankable</i>	: Dapat memenuhi persyaratan Bank untuk mendapatkan kredit usaha
<i>Plafon Kredit</i>	: Batas maksimum dalam transaksi keuangan
<i>Effect</i>	: Memengaruhi
<i>asset</i>	: Aset
<i>owners equity</i>	: Ekuitas Pemilik
<i>liabilities</i>	: Kewajiban
<i>skill</i>	: Keahlian
<i>Human Capital</i>	: Mutu modal manusia
<i>working conditions</i>	: Kondisi kerja
<i>capital gain</i>	: Keuntungan atas modal
<i>real asset</i>	: Aset bukan finansial
<i>transfer payment</i>	: Pendapatan dari pemerintah
<i>input</i>	: Memasukkan
<i>Permanent Income</i>	: Pendapatan Permanen
<i>current consumption</i>	: Konsumsi Saat Ini
<i>disposable</i>	: Sekali pakai
<i>current disposable income</i>	: Pendapatan siap pakai saat ini

<i>autonomus consumption</i>	: Konsumsi otonom
<i>current income</i>	: Pendapatan saat ini
<i>absolute</i>	: Mutlak
<i>Cross sectional</i>	: Yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali
<i>follow up</i>	: Menindak Lanjuti
<i>Cronbach's Alpha</i>	: Patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi
<i>reliable</i>	: Dapat diandalkan
<i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	: Satu Sampel Kolmogorov Smirnov



ABSTRAK

Sofia Nardi, 2023.“ Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Desa Seba – Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu)”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Hamida S.E.Sy.,M.E.Sy.

Kata Kunci :Pengaruh Program KUR Bank BRI, Peningkatan Pendapatan

Skripsi ini membahas tentang Kredit Usaha Rakyat yang diperoleh dari bank BRI sebagai modal usaha bagi masyarakat di Desa Seba-Seba. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan dan mengkaji seberapa besar pengaruh Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan masyarakat di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan primer. Lokasi penelitian di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Populasi dalam penelitian ini yaitu 80 orang nasyarakat Desa Seba-Seba yang memperoleh dana KUR dari bank BRI, Penentuan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yang menghasilkan 40 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Analisis data yang digunakan yaitu: 1. Uji Validitas 2. Uji Reliabilitas 3. Uji Asumsi Klasik 4. Analisis Regresi Linear sederhana dan uji statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh program Kredit Usaha Rakyat terhadap pendapatan masyarakat memperoleh nilai thitung 5,357 dan ttabel 1,684 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel pengaruh program Kredit Usaha Rakyat (X) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat (Y) di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

BABI

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Aset pribadi maupun aset bank, adalah unsur yang mempengaruhi aktivitas sebuah perusahaan. Tanpa uang, membeli produk dan jasa pasti akan lebih sulit. Dalam kasus ini pemerintah diperlukan untuk melaksanakan kebijakan ekonomi terkait permasalahan yang dihadapi sektor UKM, memberdayakan UKM dalam bentuk bantuan pinjaman usaha menggunakan beban kredit yang kecil dan mekanisme yang mudah dalam menindak lanjuti. Dalam penyampainnya presiden mengemukakan pasal No. 6 Tahun 2007 yang berbunyi bahwa perihal kebijakan dalam meningkatkan kecepatan pertumbuhan sektor rill hingga memberdayakan UMKM, khususnya pada bidang reformasi sektor keuangan. Inisiatif KUR diluncurkan oleh pemerintah pada tahun 2007 yang dimana Menteri Keuangan, Pertanian, Kehutanan, Kelautan, Perikanan, Perindustrian, Perusahaan Penjaminan PSUP, PT. Asuransi Kredit Indonesia, serta Menteri Perbankan dan Sekuritas menandatangani dokumen penting bersama (MoU) tentang garansi mencicil/mengangsur bagi UMKM dan koperasi pada tanggal 9 Oktober 2007.¹

Pemerintah, koperasi, hingga UKM juga diberikan arahan oleh presiden. UMKM atau koperasi yang memenuhi syarat tetapi belum bankable dapat memenuhi syarat Kredit Usaha Rakyat, yang menguntungkan kemampuan

¹Peraturan Menteri Keuangan No 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009

pemerintah untuk memberikan kredit atau pendanaan melalui bank. Sebuah perusahaan dianggap layak jika memiliki potensi untuk berhasil, kemampuan untuk membayar kembali pinjaman, dan kriteria kelayakan. Dalam kasus ini kita perlunya mengantisipasi sebuah masalah melalui kredit usaha rakyat yang seluruh jenis perjuangannya memiliki kiprah dalam kemampuan untuk menghasilkan sesuatu seperti pertanian, perikanan serta kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan dibuat untuk menerima simpanan. Namun UMKM diharapkan memperoleh dan menstabilkan KUR dalam mengingat keberadaannya.²

Pendapatan masyarakat tidak selalu merata, beberapa orang hanya menghasilkan cukup uang untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok mereka, sementara yang lain masih menghasilkan cukup uang untuk menutupi semua kekurangan dalam kebutuhannya. Selain kebutuhan dasar akan makanan, tingkat pendidikan umum, pekerjaan, kesempatan kerja, kewirausahaan, modal, atau keterampilan yang dimiliki setiap orang menentukan berapa banyak uang yang mereka hasilkan.³

Pembiayaan eksternal diharapkan dapat membantu UMKM meningkatkan pendapatan dan memperluas operasi mereka. Setelah nasabah menerima KUR, bank akan meninjau operasional nasabah secara berkala.⁴ Selain itu, nasabah akan

²Ardillawati Fadlia, “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”,(Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan),Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,2019,Hal.1

³Ardillawati Fadlia, “Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”,(Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan),Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,2019,Hal.4

membayar bunga setiap bulan selama jangka waktu yang ditetapkan mulai dari awal perjanjian. Beberapa faktor, antara lain penilaian karakter/kepribadian, penilaian kemampuan, penilaian permodalan, penilaian agunan, dan penilaian prospek usaha nasabah debitur menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pemberian KUR.⁵

Ada beberapa teori yang memberikan penjelasan untuk penelitian sebelumnya, dimana KUR berpengaruh dalam keuntungan pendapatan pemilik UKM, yang telah beroperasi dengan baik dan berpengaruh besar terhadap kinerja UMKM. Pemanfaatan pembiayaan tidaklah hanya berdampak pada peningkatan profitabilitas UMKM itu sendiri.⁶

Namun, jika utang yang dimilikinya tidak dapat dilunasi, pemilik UMKM akan menanggung tanggung jawab dan risiko yang cukup besar untuk kelangsungan organisasinya. Inilah yang menjadi perhatian sebagian orang ketika meminjam uang untuk tujuan komersial.⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan riset lapangan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana KUR terhadap peningkatan pendapatan ada beberapa nasabah penerima dana KUR menggunakan dana tersebut sebagai modal

⁴Edy Putra The Aman, "Kredit Perbankan," Suatu Tinjauan Yuridis (Jakarta: Liberty, 1989), h.15.

⁵Titin Mulyanti, "Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Nasabah BRI Unit Ampenan Perspektif Ekonomi Islam" Jurnal Econetika Vol.2 Nomor 1 (Mei, 2020).

⁶Roza Gustika, "Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Lading Panjang Kec. Tigo Kab. Pasaman (Studi Kasus Masyarakat Pemilik UKM)" Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol 4, No 2 (Maret 2016).

⁷Aldilla Dimas Prayogi, Edi Sofyan, Faty Rahmarisa, "Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro pada Nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan Setia Budi", Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik, Vol 3, No 2, Desember 2021, Hal 61.

usahanya dimana usahanya semakin berkembang dan pendapatannya semakin bertambah seperti yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1.1

NO	Nama	Pendapatan sebelum KUR
1.	Ansal	Rp. 3.000.000
2.	Santi	Rp. 4.000.000
3.	Sitti Hajia	Rp. 4.000.000

NO	Nama	Pendapatan Setelah KUR
1.	Ansal	Rp. 4.000.000
2.	Santi	Rp. 6.000.000
3.	Sitti Hajia	Rp. 7.000.000

Melihat beberapa kasus dilapangan maka dari itu Peneliti akan mengukur **“Pengaruh Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”** berdasarkan kejadian-kejadian yang sudah tersajikan.

B. Rumusan Masalah

Inti dari permasalahan yang ada pada penelitian ini mengenai apakah program KUR BRI berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di desa seba-seba kecamatan walenrang timur kabupaten luwu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah dapat menunjukkan hingga menganalisis efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bermanfaat dalam memperkaya anggapan untuk referensi pembaca.
- b. Perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka kontribusi KUR dalam meningkatkan pendapatan di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.
- c. Adapun peneliti yang masih belum berpengalaman, temuan studi dapat dianggap sebagai bahan referensi perpustakaan untuk hal komparatif dalam persiapan untuk penelitian potensial di bidang terkait pelengkap atau lanjutan.

2. Manfaat Praktis

- a. Program yang sedang dilakukan oleh Bank BRI Unit Bulu Batusitanduk untuk UMKM dan petani, dan temuan studi dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tentang proses ini.
- b. Dapat membantu Unit Bulu Batusitanduk Bank Rakyat Indonesia dalam mengembangkan implementasi yaitu mengenai Program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penulis membandingkan hasil penelitiannya dengan sejumlah penelitian sebelumnya untuk menjamin validitasnya, antara lain:

1. Sinta Apriliani, dengan skripsi yang berjudul “*Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan UMKM (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)*”. Menurut temuan kajiannya, pembiayaan KUR bagi pelaku usaha UMKM di Bank Syariah Unit Kepahiang dalam mendongkrak keaktifan usaha, bagi pelaku usaha UMKM di Kepahiang.⁸ Kajian Sinta Apriliani dan kajian ini memiliki banyak kesamaan karena sama-sama membahas KUR. Masalah yang dibahas dalam penelitian Sinta Apriliani yaitu bagaimana peran anggaran Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi subjektif UMKM di Unit BRI Syariah Kepahiang berbeda dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian yang mengamati bagaimana Bank BRI mengimplementasikan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat.

⁸Sinta Apriliani, “*Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Umkm (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang)*,” (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah), Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021, hal. 61

2. Nurul Fitriani, dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Syech Yusuf Makassar*”, menurut temuan kajiannya, *Standard Operating Procedure (SOP)* yang meliputi tahapan pengajuan kredit, menguraikan kredit, pengambilan kepastian kredit, penandatanganan akad kredit, dan destruksi kredit, diikuti kualitas pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Syech Yusuf Makassar.⁹Kajian ini dilakukan oleh Nurul Fitriani dan kajian ini sebanding karena keduanya memasukkan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Bagaimana permasalahan yang diangkat dalam skripsi yang berkonsentrasi pada pelaksanaan tindakan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank BRI dalam rangka meningkatkan pendapatan penduduk, berbeda dengan aturan menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Syech Yusuf Makassar.
3. Gusniarni, dengan penelitiannya yang berjudul “*Meningkatkan Keuntungan Usaha Kecil Menengah Bagi Klien PT. Bank Bri Unit Libureng Kabupaten Bone : Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR)* ”. Temuan investigasinya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba usaha dipengaruhi Kredit Usaha Rakyat (KUR) terkena dampak positif dan signifikan dalam kajian ini. Hal ini ditunjukkan dengan perbandingan regresi positif sejumlah 0,585 hingga tingkat signifikansi 0,00 0,05 dan t hitung sebesar 3,866 > t tabel sebesar 1,674. Perluasan keuntungan usaha kecil dan menengah bagi nasabah PT akanberdampak positif dan signifikan apabila dana pinjaman KUR dengan

⁹Nurul Fitriani, ” *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Syech Yusuf Makassar,*” (Skripsi Program Studi Manajemen),Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,2022,hal.53

keempat indikator tersebut berhasil digunakan dalam melengkapi kebutuhan pelengkap usaha dan dimanfaatkan dalam peningkatan modal oleh pegiat usaha kecil dan menengah. Wilayah Bone, Bank BRI Unit Libureng.¹⁰

Kenyataan bahwa penelitian terdahulu oleh Gusniarni hingga penelitian sekarang menyebutkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan kesamaan antara kedua penelitian tersebut. Masalah yang dibahas dalam kajian Gusniarni yaitu apakah keberhasilan Pelanggan PT dapat melihat perbedaan pertumbuhan keuntungan modal kecil hingga menengah karena adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persoalan yang telah diangkat dalam penelitian merujuk kepada program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank BRI telah meningkatkan pendapatan masyarakat berbeda dengan yang ada di Bank BRI Unit Libureng Kabupaten Bone.

B. Kajian Pustaka

1. Kredit

a. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Yunani *credere*, juga berarti bahwa iman atau keyakinan yang membawa kebenaran. Kata bahasa Inggris "percaya" berasal dari frase Latin "*credo*," yang merupakan kombinasi dari istilah Sanskerta "*cred*" untuk "kepercayaan" dan "melakukan" untuk "tempat."Memperoleh kredit memerlukan pengembangan kepercayaan. Kredit merupakankekukuhan

¹⁰Gusniarni," *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Laba Usaha Kecil dan Menengah Pada Nasabah PT.Bank Bri Unit Libureng Kabupaten Bone*", (Skripsi Program Studi Akuntansi),Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,2021,hal.62

dalam merancang bantu atau memperoleh substitusidalam sebuah jaminan yang dimana pembayaran telah dilakukan atau ditunda pada waktu ditentukan. Pemberian pinjaman meliputi keyakinan, tanggungan, batas waktu, akibat, dan balas jasa.¹¹

Kredit diartikan sebagai penerima barang dengan imbalan pembayaran yang dilakukan secara angsuran atau cicilan pinjaman uang yang dilunasi dengan mengangsur atau mengangsur sesuai dengan syarat-syarat perjanjian di kemudian hari, atau sebagai penerima pinjaman tersebut.¹²

Dalam hal peminjam diharapkan taat dalam melunasi tanggungan yang telah ditentukan setelah batas waktu terbatas, berdasarkan perjanjian pinjaman atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain. UU Perbankan No. 14 tahun 1967 memuat definisi tersebut.

b. Bagian – bagian dari kredit

Berikut penyediaan kredit antara lain :

1) Kepercayaan

Ini secara khusus mengacu pada kepercayaan kontributor pada dasarnya cicilan/angsuran yang diterima (dalam sistem dana, benda, atau bantuan) dapat dibayar kembali pada batas yang diantisipasi.

¹¹Dewi Anggraini, "Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI), Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1, No. 1, (2013), h. 105-116.

¹²Kasmir. " *Manajemen Perbankan,*" (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 102

2) Kesepakatan

Ketentuan dalam kebebasan dan kesungguhan masing - masing orang yang telah dituangkan dalam perjanjian ini, yang dimana disetujui oleh masing-masing golongan.

3) Batas Waktu

Batas waktu pemulangan angsuran yang disetujui termasuk dalam kerangka batas ini. Periode ini dapat singkat, sedang, atau diperpanjang.

4) Resiko

Bank bertanggung jawab atas bahaya yang disengaja dan tidak disengaja yang diakibatkan oleh kecerobohan konsumen. Misalnya, mungkin ada bencana alam atau kebangkrutan perusahaan klien tanpa indikasi kejahatan lainnya.

5) Balas jasa

Balas jasa adalah manfaat untuk memberikan layanan atau kredit yang kami akui sebagai bunga. Bank menghasilkan uang dengan membebankan bunga dan biaya administrasi pinjaman.¹³

c. Prosedur pemberian kredit

Langkah-langkah yang harus diselesaikan sebelum konsumen diberikan kredit dikenal sebagai prosedur pemberian kredit. Tujuannya adalah untuk memudahkan bank dalam menentukan layak atau tidaknya pengajuan kredit.

Berikut adalah proses pemberian kredit:

¹³Kasmir, ” bank dan lembaga keuangan lainnya”,(cet.II,Jakarta :Rajawali Pers,2011),h.98-100

- 1) Informasi harus disertakan dalam pengajuan proposal.
- 2) Meneliti berkas permohonan pinjaman.
- 3) Evaluasi kelayakan kredit.
- 4) Wawancara keempat.
- 5) Perjalanan ke lokasi (*On the Spot*).
- 6) Pertemuan kedua.
- 7) Penilaian kredit.
- 8) Ratifikasi kredit atau pengaturan lainnya.
- 9) Realisasi kredit¹⁴

d. Prinsip-prinsip Kredit

Jika Anda harus mengikuti proses bank atau lembaga keuangan yang ditetapkan untuk mendapatkan kredit. Agar operasional pelaksanaan kredit bisa melangkah dengan lancar hingga halal, misalnya:

1) *Character* (perilaku/sifat)

Masa lalu pelanggan, apakah itu profesional atau pribadi, dapat mengungkapkan jika mereka yakin sifat atau karakter individu yang menerima kredit dapat dipercaya.

2) *Capacity* (kemampuan)

Kapasitas pelanggan untuk memahami peraturan pemerintah dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan komersial mereka dalam kaitannya dengan latar belakang pendidikan mereka.

¹⁴Kasmir, ” *bank dan lembaga keuangan lainnya*”,(cet.II,Jakarta :Rajawali Pers,2011),h.106

3) *Capital* (modal)

Periksa catatan keuangan dan lakukan pengukuran berdasarkan hal-hal seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan faktor lain untuk menentukan apakah penggunaan modal efisien. Sangat penting untuk mempertimbangkan sumber modal yang ada sekarang.

4) *Collateral* (jaminan)

Calon konsumen dapat memberikan jaminan baik fisik maupun non fisik, namun jaminan tersebut harus lebih dari angsuran yang diterima.

5) *Condition of economic* (keadaan perdagangan)

Situasi ekonomi dan politik setiap sektor saat ini dan di masa depan, serta potensi bisnisnya, harus diperhitungkan saat mengevaluasi pemberian pinjaman.¹⁵

e. Tujuan Kredit

Pemberian kredit biasanya dilakukan untuk menghasilkan uang. Bank dikompensasi atas upaya mereka melalui biaya administrasi pinjaman yang dikenakan kepada pelanggan.

1) Membantu usaha nasabah

Maksud dari tujuan membantu usaha nasabah yaitu menyelesaikan sebuah perkara dalam perusahaan klien yang memerlukan keuangan, seperti

¹⁵Kasmir, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (cet.II.Jakarta :Rajawali Pers, 2011),h.109-110

modal kerja dan dana investasi. Sebagai pembayaran atas kepercayaan nasabah untuk menyimpan uang di bank, bank akan memberikan kredit kepada konsumen yang membutuhkan dana tambahan. Debitur dapat tumbuh dan memperluas perusahaannya dengan bantuan keuangan ini.

2) Membantu pemerintah

Membantu pemerintah dalam mengarahkan atau memfasilitasi aliran uang. Bagi pemerintah, semakin banyak kegiatan ekonomi berarti semakin banyak pinjaman bank yang diberikan. Mengingat bahwa peningkatan pinjaman mengarah pada pengembangan yang lebih besar di berbagai industri.

Argumen ini mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan memberikan kredit adalah untuk menghasilkan uang. Bank memperoleh keuntungan ini berupa bunga pinjaman sebagai kompensasi atas tarif manajemen yang ditimpahkan terhadap konsumen. Selanjutnya, mendapatkan keuntungan dari bank, klien pun memperoleh profit karena dapat menumbuhkan, mempertahankan, dan membesarkan usahanya.¹⁶

f. Fungsi kredit

Beberapa fungsi kredit sebagai berikut ini :

- 1) Untuk membuat uang lebih fungsional. Meminjamkan dana yang tidak terpakai kepada mereka yang membutuhkan akan membuatnya berguna, memindahkan daya beli dari satu kelompok ke kelompok lain.

¹⁶Kasmir, "Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya", (cet.II.Jakarta :Rajawali Pers, 2011),h.112

- 2) Meningkatkan pergerakan dan peredaran uang. sehingga uang didistribusikan lebih adil dan cepat dari satu daerah ke daerah lain.
- 3) Untuk membuat produk lebih bermanfaat. Kredit dapat digunakan untuk membiayai seluruh langkah pembuatan, per - bahan baku sampai barangselesai, sehingga meningkatkan kegunaan produk.
- 4) Untuk mempromosikan stabilitas keuangan. Kredit memiliki kemampuan mempersempit dan memperlebar jumlah uang beredar, yang dapat digunakan untuk mengelola inflasi dengan cara mengurangi jumlah uang beredar.
- 5) Untuk membuat lebih mendebarkan. Pinjaman bank kepada pemilik usaha kecil dapat meningkatkan semangat kewirausahaan mereka.
- 6) Memperluas distribusi pendapatan usaha kecil dan menengah, khususnya, dapat menghasilkan pekerjaan dan uang baru sebagai hasil dari kegembiraan bisnis, memastikan bahwa pendapatan didistribusikan dengan benar.
- 7) Untuk meningkatkan hubungan antar pemerintah. Pinjaman dari bank lain di luar negeri merupakan salah satu sumber pendanaan bank; ini akan meningkatkan hubungan antar negara dalam skala global.

Berdasarkan keterangan pakar bahwa proses yang dilakukan calon debitur sebelum menerima kredit merupakan proses pemberian kredit. Tahapan ini dimulai dengan calon debitur mengajukan kredit,

mengumpulkan dokumen yang diperlukan, seperti kartu identitas dan pemeriksaan dokumen, dan diakhiri dengan penerimaan dana.¹⁷

g. Jenis-jenis kredit

Bergantung pada jenis tindakannya, kredit dapat dibagi menjadi beberapa kategori. Menurut buku *Basics of Credit*, ada beberapa macam kredit:

- 1) Tergantung penggunaan kredit
- 2) Hal ini tergantung pada durasi kredit.
- 3) Kredit dihitung mulai dari jaminan.
- 4) Tergantung pada metode pembayaran¹⁸

Kredit diberikan dalam berbagai cara, adalah sebagai berikut:

- 1) Kredit diklasifikasikan menjadi tiga jenis berdasarkan tujuannya:
 - a. Pinjaman produktif adalah pinjaman yang dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat proses produksi.
 - b. Kredit konsumsi yang sering disebut dengan kredit konsumsi adalah angsuran yang difungsikan dalam penggunaan hingga untuk mencapai keinginan setiap hari.
 - c. Angsuran perniagaan adalah kredit yang diterima untuk membayar benda atau barang yang akan dilego kembali.

¹⁷Kasmir, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (cet.II.Jakarta :Rajawali Pers, 2011),h.117

¹⁸Kariyoto, “*Analisa Laporan Keuangan*”,Cetakan Pertama. (UB Press. Malang, 2017). h. 200

- 2) Berdasarkan jangka waktunya :
- a. Pinjaman untuk waktu yang singkat. Jangka waktu maksimum untuk pinjaman jangka pendek adalah satu tahun.
 - b. Pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang mengukur profit keberhasilan dalam usaha menengah yang dimana waktu proses tersebut sampai dengan tiga tahun.
 - c. Dukungan keuangan. Jangka panjang didefinisikan memiliki batas waktu angsuran lebih dari 3 tahun.¹⁹

Penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa jenis kredit ditentukan oleh tujuan atau penggunaan kredit tersebut, serta jangka waktu yang disesuaikan dengan permintaan dan agunan nasabah, seperti jaminan produk dan jaminan dokumen.

2. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

- a. Pengertian kredit usaha rakyat

Kredit Usaha Rakyat atau biasa disebut KUR atau PBC, menawarkan cicilan/angsuran kepada UMKM dalam berupa pinjaman persediaan kerja hingga permodalan, yang dipanggul oleh penyediaan cicilan terhadap kegiatan yang menguntungkan. Usaha produktif diartikan sebagai kegiatan mencapai barang atau pelayanan dalam memberi harga ekstra dan menambah penghasilan terhadap pengarang usaha.²⁰

¹⁹Kariyoto. "Analisa Laporan Keuangan." Cetakan Pertama. (UB Press. Malang, 2017). h.202-205

²⁰Wiratna Sujarweni Dan Lila Retnani Utami," *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa*

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan agenda kredit/pembiayaan yang dirancang eksklusif untuk UMKM dan Koperasi yang operasionalnya yang memadai tetapi belum memenuhi persyaratan jaminan sistem perbankan. Tujuan menyeluruh program KUR adalah untuk meningkatkan perekonomian.²¹

Penjaminan KUR diberikan untuk mencapai saluran sumber pembelian bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan koperasi dalam agenda memajukan progres perdagangan nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, garansi KUR diterbitkan untuk menaikkan saluran UMKM dan koperasi terhadap sumber pembelian dalam upaya progres kemajuan perekonomian negara. Menurut UU UMKM No. 20 Tahun 2008:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha yang produktif dalam hak penduduk perorangan atau badan hukum orang perseorangan yang melengkapi syarat-syarat Usaha Mikro yang digariskan dalam Undang-Undang ini.
- 2) Istilah "usaha kecil" adalah perusahaan penghasil pendapatan yang memenuhi definisi konstitusional bisnis dan beroperasi secara independen, dikelola oleh individu atau badan hukum yang dapat diidentifikasi yang bukan satelit atau cabang, dan umumnya dimiliki, dikelola, atau digabungkan baik secara langsung maupun melalui kemitraan dengan usaha menengah atau usaha besar. kecil.

Yogyakarta) "Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), Vol 22, No 1, h. 14.

²¹Tulus Tambunan, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Isu-Isu Penting)", (cet.I, Jakarta :LP3ES, 2021), H.175

- 3) Konsep "perusahaan menengah" mengacu pada usaha ekonomi produktif mandiri yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari perusahaan yang lebih besar dan yang dimiliki, dikendalikan, atau terkait, secara langsung atau tidak langsung, baik dengan perusahaan kecil atau perusahaan besar dalam hal jumlah bersih nilai atau pendapatan. pendapatan tahunan sebagaimana yang digunakan dalam Undang-Undang ini.²²

Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008, yang kemudian diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009, tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat. Sumber Kredit Usaha Rakyat (KUR) dirancang dalam undang-undang ini. Pemerintah telah memberlakukan pencantuman klausul berikut dalam penyaluran KUR:

- 1) UMKM yang boleh memperoleh penyediaan pertanggungan merupakan upaya yang menguntungkan tetapi belum bankable, mengingat:
 - a. Debitur baru yang belum pernah mendapat persetujuan kredit atau pembiayaan dari bank, yang ditunjukkan dengan menggunakan Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat mengajukan permohonan kredit/pembiayaan, dan/atau belum pernah mendapat persetujuan fasilitas program kredit pemerintah .

²²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

b. Jarak agenda Nota Kesepahaman (MoU) Penjaminan KUR dengan tanggal amandemen I (9 Oktober 2007 sampai dengan 14 Mei 2008), sampai dengan 32 kreditur yang belum memperoleh penanggungan dari agenda kredit lain dapat diberikan fasilitas penjaminan untuk pelunasan pembiayaan KUR. UMKM-K yang berlaku dan Bank Pelaksana merundingkan KUR.

2) KUR mendapatkan penyediaan UMKM terhadap pembiayaan investasi serta usaha, dengan batasan sebagai berikut:

- a. Suku bunga cicilan maksimum tahunan atau margin pembiayaan 24% berlaku untuk pinjaman hingga Rp 5.000.000.
- b. Suku bunga cicilan maksimum tahunan atau margin pembiayaan 16% berlaku untuk jumlah peminjam sebesar Rp 5.000.000 hingga Rp 500.000.000.
- c. Setelah menelaah mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan, standar keuangannya yang memuaskan, dan undang-undang yang relevan, bank pelaksana menetapkan untuk menawarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR).²³

3) Ada dua divisi dalam KUR: KUR Ritel dan KUR Mikro. Kecuali Menteri Keuangan menentukan lain atas usul Komite Kebijakan, plafon KUR Ritel maksimal Rp500.000.000 dengan suku bunga maksimal 14% efektif setiap tahun. Jumlah maksimum KUR Mikro adalah Rp20.000.000, terhadap tingkat bunga yang dibebankan dalam setahun sebesar 22%, atau

²³Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

sebagaimana diterapkan pada Menteri Keuangan dari rekomendasi Komite Kebijakan.²⁴

Program KUR bertujuan memberdayakan usaha kecil, meningkatkan akses kredit dan lembaga keuangan, mempercepat pertumbuhan sektor primer, meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan. Dalam bentuknya yang paling sederhana, KUR mengacu pada pinjaman modal kerja dan investasi yang diberikan berdasarkan program penjaminan kredit yang dibuat untuk unit-unit perusahaan yang menguntungkan. Program ini dapat diakses oleh perorangan, tim, atau koperasi dengan limit kredit Rp 500.000.000. Sebuah bank yang dipilih adalah sumber dana, dengan batas suku bunga tahunan sebesar 16 persen. 70% dari keseluruhan alokasi kredit yang ditawarkan oleh bank adalah kredit yang dijamin. Pinjaman batas waktu paling lama untuk modal kerja adalah tiga tahun, sedangkan pengertian pinjaman untuk berinvestasi maksimum adalah lima tahun. Cakupan sektor usaha yang relevan untuk agribisnis meliputi segala sesuatu mulai dari input untuk produksi hingga penyediaan peralatan dan peralatan pertanian, kegiatan di lahan pertanian, serta pengolahan dan penjualan produk pertanian.²⁵

Disamping penyaluran KUR kita bisa melihat beberapa keuntungan dalam tiga kategori, sebagai berikut:

²⁴V. Wiratna Sujarweni, Lila Retnani Utami, "Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM" Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 22, No. 1 (maret 2015), hal.14

²⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

- 1) Penyaluran Kredit Usaha Rakyat cukup menantang karena kurangnya konsumen yang berkualitas dan kurangnya sumber daya manusia bank mendapatkan pangsa pasar dalam penyaluran kredit kepada UMKM. Karena nilai kredit KUR rendah dibandingkan dengan keseluruhan pinjaman, keuntungan dari KUR bisa naik, tapi tidak banyak.
- 2) KUR bisa memajukan anjuran UMKM, namun bukan berarti harus berlebihan.
- 3) Konsekuensi KUR ini mengingatkan kembali skor kredit yang rendah dan pemilihan nasabah yang tinggi, persentase NPL KUR di bank biasanya kurang dari 1% dari total pinjaman; namun tidak sedikit lembaga yang memiliki tingkat NPL yang mendekati 10% dari total pinjaman.²⁶

b. Kapasitas KUR

Dalam agenda KUR bertujuan untuk meningkatkan usaha keahlian dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah serta mempercepat pengembangan sektor riil dalam rangka mendorong peningkatan perdagangan Indonesia. KUR berasal dari Aliran andalan yang tersedia untuk pembiayaan usaha dan investasi ditujukan kepada kelompok UMKM atau kelompok usaha tertentu terhadap koperasi yang telah beroperasi secara berkelanjutan namun belum bankable. Rencana subsidi agenda KUR diubah selama pengembangan. Mekanisme Pengembalian Jasa Penjaminan (IJP) digunakan untuk menyalurkan subsidi KUR pada periode awal penyalurannya, yang berlangsung dari tahun 2007 hingga 2014. Iuran pelayanan tanggungan

²⁶Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

merupakan imbalan pelayananyang berhak diterima oleh perusahaan agunan bekerja sebagai cagaran Bank Pelaksana sebagai pengganti kredit/pembiayaan yang diberikan kepada UMKM dalam rangka KUR.Setelah melakukan pemeriksaan pelaksanaan KUR dengan pola penjaminan pada tahun 2015, Komite Kebijakan Keuangan UMKM berkesimpulan bahwa program tersebut tidak *on track*.

Kemudian disepakati untuk mulai menggunakan rencana subsidi bunga/margin untuk melaksanakan program KUR pada Agustus 2015. Pemerintah membayar bagian bunga dari selisih suku bunga yang diterima kreditur atau pemberi pembiayaan dengan suku bunga yang terutang oleh debitur, yang dikenal dengan subsidi bunga.Subsidi Marjin, sebaliknya, adalah persentase marjin yang ditanggung dengan menggunakan rencana *refinancing* syariah, margin yang diperoleh pemberi pinjaman atau pembiayaan berbeda dengan bunga yang diperkenalkan kepada debitur. Perbedaan ini dibayarkan kepada pemerintah.Jika dibandingkan dengan pinjaman dari bank umum, suku bunga pinjaman dan pembiayaan KUR sangatlah rendah karena adanya pemberian subsidi bunga dan margin. Dari tahun 2008 hingga 2020, suku bunga turun lagi sebesar 24%, tetap pada level 6%.

Sejalan dengan skema KUR syariah yang menyatakan prinsip syariah melarang penggunaan kredit atau margin, disebutkan dalam Permenko No. 9 Tahun 2016 bahwa keuntungan dan anggaran dapat diterima. Sesuai dengan Permenko No. 6 Tahun 2019 diputuskan bahwa KUR Syariah sekarang dapat menggunakan akad syariah lainnya menggantikan pembatasan sebelumnya

yang hanya dapat menggunakan akad Murabahah. Bank Syariah Indonesia (BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri), Unit Usaha Syariah (UUS) BPD Riau Kepri, UUS BPD Jateng, UUS BPD Kalsel, UUS BPD Sumsel Babel, dan UUS BPD Sumbar merupakan beberapa lembaga yang kini memegang margin subsidi untuk skema KUR Syariah.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) telah terbukti dapat membantu pertumbuhan UMKM secara signifikan dan menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Berikut beberapa tanda fungsi KUR:²⁷

- 1) Pemohon kredit harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, yang meliputi:
 - a. Pemohon kredit
 - b. Pemohon KUR menyerahkan berkas
 - c. Layanan bank kepada pelanggan; dan
 - d. Aliran pinjaman KUR.
- 2) Kemudahan pengiriman uang ke bank dan kredit diberikan kepada pemohon di bank yaitu:
 - a. Nasabah penerima dana kredit usaha rakyat.
 - b. Cicilan KUR lancar.
- 3) Keyakinan debitur bahwa jumlah tersebut cukup untuk memenuhi pembayaran angsuran antara lain:
 - a. Memanfaatkan dana KUR
 - b. Atap pinjaman.

²⁷Sugeng.” *Peran KUR Dalam Memajukan Usaha Mikro*”, Jurnal ekonomi, vol. 1, no.3, September 2017. h. 46-55

- 4) Batas kredit ditanggung oleh agunan.

Selain itu, penggunaan atau peran program KUR meliputi:

- 1) Sebagai pihak ketiga, KUR adalah pesaing dan meluncurkan hasrat UMKM kepada komoditas pinjaman bank.
- 2) Masyarakat UMKM membutuhkan program KUR, dan dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Setelah mengikuti program ini, pendapatan masyarakat meningkat sebagai hasil dari efek multipemain. Pemerintah juga harus datang dengan inisiatif lebih lanjut untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan tingkat produksi ekonomi secara umum.²⁸

3. Pendapatan Masyarakat

a. Pengertian Pendapatan

Penghasilan adalah jumlah uang yang didapat dalam batas waktu tertentu yang telah dikurangi dengan biaya – biaya lainnya. Upah yang diberikan oleh majikan terhadap pekerja seperti kompensasi karena layanan yang diberikan berdasarkan kontrak sering disebut sebagai pendapatan. Pembelian komoditas, uang masyarakat yang diterima atau diperoleh, dan tingkat pendapatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga merupakan salah satu ukuran untuk menentukan status perekonomian suatu daerah. Pendapatan pribadi, di sisi lain, adalah pendapatan yang diperoleh oleh keluarga dan perusahaan perdagangan non-perusahaan.²⁹

²⁸Made Ary Mayuni, "Peranan KUR terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jember," vol 4, no 12 Desember 2015, h 1445-1529.

²⁹Georgi Mankiw, "Pengantar Ekonomi", Erlangga (Jakarta: 2000,) h. 130

Penghasilan per orang merupakan tingkat di mana orang suatu negara dibayar untuk tahun yang akan datang. Namun bisa didefinisikan seperti besaran kuantitas rata-rata benda dan pelayanan yang diberikan kepada satu masyarakat suatu negara pada tahun tertentu. Semakin tinggi pendapatan per orang, semakin kaya negara itu. Penghasilan per orang kerap difungsikan untuk pertimbangan status ekonomi suatu negara dan kualitas pembangunan.

Kemudian seluruh jumlah uang yang diterima selama jangka waktu tertentu, baik yang berasal dari perseorangan maupun dari rumahnya. Berupa uang yang diberikan kepada seseorang, seperti berupa barang batangan, jatah beras, dan sebagainya. Uang diterima dari penjualan barang serta uang yang diperoleh melalui aktivitas perusahaan.³⁰

Ikatan Akuntan Indonesia membuat klaim berikut dalam hal ini: "Pendapatan adalah aliran masuk bruto yang dihasilkan dari operasi biasa perusahaan dalam satu periode akuntansi yang meningkatkan ekuitas (modal) dan tidak dihasilkan dari pengaruh investasi."³¹

Pendapatan seseorang sebagian besar meliputi 3 jenis sumber yaitu :

- a. Upah yang diberikan akan menjadi ganti tenaga kerja;
- b. Hak milik, seperti aset, lahan, dan sebagainya; dan
- c. Pegawai pemerintahan.³²

³⁰Rahardja, P dan Manurung, M. " *Teori Ekonomi Mikro* ", (Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010) h. 266

³¹Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).Pendapatan.Penyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23. (revisi (2017)). DSAK-IAI. Jakarta.

³²Case, Karl E dan Ray C. Fair. " *Prinsi-prinsipEkonomi* ", (Jakarta: Erlangga, 2007). h. 403

Penghasilan bersih merupakan sejumlah uang yang berasal dari output yang lebih rendah. Penghasilan bukanlah kenaikan modal baru dari pemilik, juga bukan peningkatan aset karena peningkatan kewajiban; sebaliknya, pendapatan adalah peningkatan aset yang menghasilkan peningkatan ekuitas pemilik. Kemampuan perusahaan untuk membayar semua biaya dan operasi masa depan sangat bergantung pada pendapatannya. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, semakin besar kemungkinan bahwa organisasi akan terus berlanjut.³³

Konsumsi komoditas dipengaruhi oleh uang, dan sering diamati bahwa ketika pendapatan meningkat, kekhawatiran konsumen tentang kualitas barang-barang ini juga meningkat. Sebagai contoh, konsumsi beras memiliki kualitas yang buruk sebelum penambahan pendapatan, tetapi setelah pendapatan meningkat, konsumsi beras membaik.³⁴

Besaran pendapatan adalah variabel yang telah fungsikan dalam menentukan maju atau tidaknya satu daerah. Masuk akal untuk berharap bahwa kemajuan dan kemakmuran akan terbatas pada komunitas berpenghasilan kecil. Kelebihan terhadap penggunaan selanjutnya akan diringkas di bank untuk melindungi keuntungan di aspek misalnya pendidikan, pabrik, dan sudut sejenis lainnya, dimana semuanya berpengaruh terhadap pencapaiannya penduduk. Begitu pula, tingkat kebahagiaan dan perkembangan suatu

³³Munandar. "*Ekonomi Mikro*", (Yogyakarta: Andi, 2005). h. 34.

³⁴Soekartawi, "*Faktor-faktor Produksi*," (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.132

lokasi yang hanya akan tinggi kalau penghuninya mempunyai penghasilan yang terukur tinggi.³⁵

Tiga sumber pendapatan rumah tangga adalah sebagai berikut:

- 1) Upah dan gaji adalah imbalan atas komitmen seorang pekerja untuk menjadi produktif. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah sebagai berikut:
 - a. Kemampuan, yang diketahui menjadi ketangkasan, merupakan kemampuan istilah seseorang untuk memberekan pekerjaan yang diterima olehnya.
 - b. Peran informasi, ketangkasan, dan kemampuan yang telah dimiliki oleh sendiri, ampuh sebagai konsekuensi dari bakat bawaan hingga hasil bimbingan dan penataran, diucapkan menjadi karakteristik sumber daya manusia.
 - c. Kondisi aktivitas mengacu pada lingkungan pekerjaan seseorang. Apakah itu berisiko atau tidak. Kondisi kerja dianggap kian berat saat mempunyai potensial kegagalan atau kesialan dalam beraktivitas yang lebih besar. Pendapatan atau profit untuk pekerja berisiko tinggi meningkat.
- 2) Modal produktif adalah pendapatan sebagai imbalan atas pemanfaatannya. Aset produktif diklasifikasikan menjadi dua jenis: aset keuangan (misal perkiraan deposit yang melunasi pinjaman dan kontribusi yang

³⁵Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

jumlahnya berkembang saat diperdagangkan dan membagikan keuntungan) dan aset non-finansial (aset riil) (misalnya tempat tinggal yang memberikan penghasilan kontrak).

- 3) Penerimaan pajak (pembiayaan transmisi) bukan pembayaran untuk tenaga kerja yang dilakukan. Pemindahan diterima di negeri maju, khususnya, dalam bentuk tunjangan gaji bagi orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tunjangan pensiun bagi mereka yang miskin atau tidak memiliki penghasilan.³⁶

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Jenis penghasilan yang telah diklasifikasikan menjadi 2 jenis, menurut hipotesis penghasilan permanen dan teori konsumsi Milton Friedman:

1) Pendapatan Permanen (*Permanent Income*)

Uang yang telah diterima terus menerus selama jangka waktu tertentu dan dapat diramalkan. Penghasilan dari salah satu unsur yang memengaruhi kekayaan, seperti panen padi atau penghasilan rutin, juga bisa dijadikan contoh. Penghasilan tetap ini dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- a. Upah dan gaji Setelah seseorang menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain, orang mendapat bayaran dalam sehari atau seminggu, atau sebulan. Upah, di sisi lain, didefinisikan dalam Islam sebagai

³⁶Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William. " *Ilmu Makro ekonomi*". (Jakarta: PT Media Global Komunikasi, 2007). h. 250

jumlah uang yang dibayarkan kepada seorang pekerja untuk jasanya dalam ketentuan kontrak.³⁷

- b. Penghasilan dari bisnis mandiri adalah seluruh jumlah pembuatan ditekankan keanggaran yang dibayarkan; bisnis ini bisa menjadi bisnis keluarga Anda sendiri atau perusahaan Anda sendiri; semua biaya terkait biasanya diabaikan.
- c. Keunggulan perusahaan lain. Pendapatan dari sumber selain tenaga kerja, seperti pendapatan sewa dari aset pribadi, sumbangan pihak ketiga, pendapatan pensiun, dan sebagainya.

c. Pendapatan Sementara

Uang yang fana adalah uang yang tidak dapat diantisipasi sebelumnya. Sumbangan, hibah, dan sumber uang lain yang sebanding termasuk dalam kategori ini. Untuk mengklarifikasi mengapa tingkat pendapatan yang dapat dibelanjakan saat ini memiliki pengaruh besar terhadap pengeluaran saat ini.

Keynes menegaskan bahwa ada rantai konsumsi minimum yang tidak bergantung pada pendapatan orang yang sedang berkeluarga. Peristiwa tersebut membuktikan sesungguhnya tingkat konsumsi harus dipenuhi sekalipun tingkat pendapatan nol. Istilah otonom (otonom konsumsi) mengacu pada sesuatu. Konsumsi naik ketika pendapatan yang dapat dibelanjakan naik; namun, kenaikan konsumsi tidak sepenting kenaikan pendapatan yang dapat dibelanjakan. Keynes juga menyebutkan “pendapatan saat ini”, yaitu

³⁷Afzalur Rahman, “*Doktrin Ekonomi Islam*” (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995) h. 361

pendapatan yang langsung diterima daripada pendapatan yang telah diterima atau pendapatan yang diproyeksikan akan terjadi di masa depan. Ada juga manfaat yang tidak diragukan lagi.³⁸

Selain itu, ada tiga kategori pendapatan:

- 1) Pendapatan ekonomi, yang didefinisikan sebagai pendapatan penggunaan uang oleh seseorang atau keluarga menutupi tidak adanya pengaruh kekayaan bersihnya. Jenis pendapatan ekonomi lainnya seperti Penggajian, gaji, bunga deposito, pendapatan transfer, dan jenis pendapatan lainnya disebutkan.
- 2) Penghasilan uang adalah jumlah uang yang diterima dari waktu ke waktu oleh individu atau keluarga sebagai pembayaran untuk aspek produksi tertentu. Misalnya menyewakan rumah, gedung, dan lain sebagainya.
- 3) Sebagai hak individu untuk berpartisipasi dalam ekonomi dan sebagai kompensasi untuk melakukannya dalam proses produksi, pendapatan pribadi merupakan komponen dari pendapatan nasional.

Pendapatan diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan cara perolehannya, yaitu:

- 1) Pendapatan kotor.
- 2) Penghasilan bersih, atau setelah dikurangi biaya.³⁹

³⁸Rahardja, Pratama dan Mandala, "*Pengantar Ilmu Ekonomi*", FEUI, 2008. h. 258

³⁹Abdullah Zaki Al-Kaff, "*Ekonomi Dalam Perspektif Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 175-176

d. Faktor Terkait Pendapatan

Beberapa variabel yang memengaruhi pendapatan antara lain :

- 1) Jumlah keseluruhan unsur produksi yang dimiliki dan berasal dari pemberian, warisan, atau simpanan.
- 2) Biaya per unit dari setiap elemen produksi. Di pasar untuk faktor-faktor yang berhubungan dengan produksi, penawaran dan permintaan menentukan harga-harga ini.
- 3) Hasil dari pekerjaan primer atau sekunder anggota keluarga yang melibatkan pengembangan usaha.⁴⁰

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan termasuk yang berikut:

- 1) Jumlah posisi terbuka; semakin banyak posisi terbuka, semakin tinggi potensi penghasilan dari posisi tersebut.
- 2) Kompetensi dan pengetahuan. Peningkatan efisiensi dan efektivitas akan dimungkinkan dengan ketersediaan keterampilan dan keahlian yang tinggi, yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi pendapatan.
- 3) Inspirasi jumlah uang yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan; Seseorang akan mendapatkan lebih banyak uang jika mereka lebih termotivasi untuk bekerja.
- 4) Usaha Kerja Ketekunan, atau memiliki keberanian untuk mengambil setiap tantangan, dapat disamakan dengan definisi keuletan. Ketika menghadapi kegagalan, seseorang menggunakannya sebagai inspirasi untuk lebih berusaha dan berhasil. Lebih sedikit modal yang digunakan.

⁴⁰Boediono, "Pengantar Ekonomi", (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

Besar kecilnya modal yang ditanamkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya usaha seseorang. Perusahaan besar akan dapat menawarkan prospek yang sangat baik untuk menghasilkan uang.

- 5) Modal mencakup hal-hal termasuk tanah, struktur, mesin, peralatan, dan barang produktif lainnya untuk menjalankan bisnis dalam arti luas.⁴¹

e. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Dalam Islam, tingkat kehidupan minimal diperlukan karena keharusan memenuhi kebutuhan dasar seseorang; namun, pembagian hukuman hanya terkait dengan pekerjaan dan kepemilikan pribadi setelah ini.⁴² Konsep *income* dan profit padanan kata profit dalam bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia.

Laba atau laba bersih dibagi oleh ulama Malikiyah menjadi tiga kategori, yaitu:

- 1) Ar-Ribh At-Tijari (keuntungan usaha), yaitu perluasan harta Praktik barter saat perjalanan untuk bekerja menghasilkan perdagangan. Mengingat manfaat ini adalah hasil dari proses jual beli, maka itu mengandung keuntungan yang sebenarnya.
- 2) Al-Ghallah, yaitu kenaikan tingkat persediaan sebelum dijual.

⁴¹Hartono Widodo, "PAS (Pedoman Akuntansi Syari'ah)", (Panduan Operasional BMT, Bandung: Mizan, 2000), h. 64

⁴²Mustafa Edwin Nasution, "Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam", (Jakarta: Kencana Renada Media Grup, 2007), h. 132

3) Al-Faidah, sering dikenal dengan naiknya kekayaan, adalah sesuatu yang baru yang dihasilkan dari kepemilikan seseorang. dan ditunjukkan dengan adanya perbedaan harga, waktu pembelian, dan waktu penjualan.

Islam umumnya menyarankan agar pedagang tidak melebihi pendapatan. Standar Islam umum berikut dapat digunakan untuk menentukan batas profit *taking*:

- 1) Kapasitas untuk memprediksi pendapatan Islam menasihati pedagang untuk tidak melebihi pendapatan dengan mengakui batas keuntungan yang ideal (adil dan masuk akal), yang dapat dicapai dengan menurunkan harga. Kondisi ini seringkali menyebabkan peningkatan jumlah barang dan penggunaan uang, yang keduanya akan meningkatkan pendapatan.
- 2) Harmoni antara profitabilitas dan tingkat kesulitan Islam menuntut Paradoksnya, pedagang mendorong kebutuhan mereka akan imbalan yang lebih besar dengan tingkat toleransi risiko yang lebih tinggi.
- 3) Masa peralihan modal. Standarisasi keuntungan yang diinginkan pelanggan atau pengusaha dipengaruhi oleh fungsi modal; khususnya, semakin lama perputaran dan semakin besar risikonya, semakin tinggi keuntungan yang diinginkan. Ekspansi modal, atau kenaikan nilai

barang, termasuk dalam laba real estat. Jelas dari pendapatan ini bahwa keuntungan adalah hasil dari kenaikan nilai aset perdagangan.⁴³

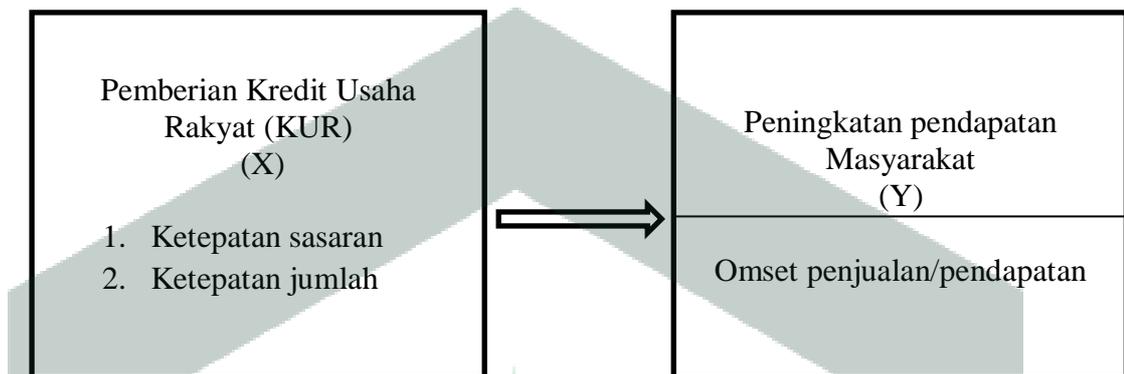
C. Kerangka Pikir

Model konseptual tentang bagaimana teori terhubung ke banyak elemen yang telah diklasifikasikan sebagai topik penting adalah kerangka berpikir. Kajian ini selanjutnya akan mengkaji apakah penggunaan penyaluran KUR dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pelaksanaan acara Untuk mengetahui apakah kredit digunakan dengan tepat atau tidak, perlu dilakukan evaluasi terhadap kredit tersebut. Acara apapun akan berhasil bila mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dan mencapai tujuan yang ditetapkan pemerintah untuk membantu rakyat berbagi UMKM melalui pembiayaan Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Aset Kredit Usaha Rakyat (KUR) dikembangkan untuk unit Bulu Batusitanduk Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan diberikan kepada anggota kelompok atau UMKM yang membutuhkan lebih banyak dana atau bantuan keuangan untuk perusahaan mereka. Untuk mencapai tujuan penyaluran program kredit usaha rakyat, termasuk meningkatkan pendapatan masyarakat, Bank memastikan bahwa program tersebut telah beroperasi dengan sukses dan produktif sejak dimulai.

⁴³Husein Syahatah, "Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam", (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157.

Grafik berikut menggambarkan bagan kerangka konsep untuk penelitian ini:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk masalah yang sedang diteliti.

Berikut ini adalah premis utama penelitian:

Ha :Keberadaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) secara nyata dan menguntungkan.

Ho :Ketersediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) belum memberikan dampak yang signifikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menentukan apakah premis itu diajukan dengan mengevaluasi data kuantitatif, bentuk penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif. Data *cross-sectional* termasuk dalam data kuantitatif, yaitu data yang disajikan sebagai angka. Dengan menyelesaikan studi awal tunggal tanpa penelitian tambahan, studi *cross-sectional* ini menemukan hubungan antara efek dan aspek bahaya, karena atau variabel yang independen dan dependen.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Desa Seba-Seba di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu dipilih sebagai daerah observasi utama untuk penelitian ini. Selain itu, kerja lapangan dilakukan dengan penduduk setempat di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Penulis mengantisipasi menghabiskan sekitar 1 (satu) bulan untuk melakukan penelitian ini, dari Februari hingga Maret 2023.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Berikut adalah defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pemerintah memprioritaskan menawarkan Kredit Usaha Rakyat (X), yaitu inisiatif yang membantu UMKM melalui praktik pemberian kredit. Khususnya, pembiayaan untuk biaya operasi dan investasi modal untuk individu, bisnis, atau kelompok bisnis yang layak dan sukses.

⁴⁴Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta.2010

2. Kemampuan masyarakat untuk Meningkatkan pendapatan masyarakat disebut sebagai penyediaan kebutuhan sehari-hari keluarga, termasuk kebutuhan mendasar dan harapan sosial (Y).

Variabel yang digunakan untuk menganalisis indikasi yang membentuk definisi operasional dijelaskan antara lain :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah program pemerintah dalam mendukung perkembangan UMKM dengan memberikan modal kepada individu atau kelompok dimana calon penerima dana KUR memiliki usaha yang layak dan mampu mengembalikan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan usia yang disepakati dalam pengajuan pinjaman • Ketepatan jenis usaha yang dijalankan
		Jumlah uang yang diterima sesuai dengan kontrak.	

		pinjaman	
2	Peningkatan pendapatan masyarakat	Pendapatan masyarakat adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha yang dikerjakan baik dalam perdagangan, pertanian, atau pengusaha	Membandingkan pendapatan sebelum dan sesudah menerima dana KUR ⁴⁵

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah 80 jiwa masyarakat Desa Seba-Seba, Walenrang Timur, Kabupaten Luwu.

⁴⁵ Nur Fauzia, "Pengaruh Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masyarakat Kota Banda Aceh" (Skripsi, UIN Arraniry Banda Aceh, 2019) hal 46-47

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2015) hal 80

2. Sampel

Sampling saturation adalah setiap anggota populasi sebagai sampel dengan menggunakan pendekatan *sampling saturation*. Adapun pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* yaitu suatu prosedur pengambilan sample yang memperhatikan kaidah-kaidah peluang (*probability*) sehingga pengambilan sample ini dapat ditentukan berdasarkan sample yang terpilih atau hanya sebagian kecil dari unit didalam populasi yang akan diteliti didalam survei sampel. Metode *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sistimatik sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel secara random untuk unit sampel yang pertama dan unit sampel selanjutnya.⁴⁷

penentuan jumlah sampel yang mewakili populasi dalam penelitian ini digunakan rumus slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

e = kesalahan dalam pengambilan sampel, misalnya 10%

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{80}{1 + 80 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{80}{2,045}$$

⁴⁷ Dede Trinovie Rawung, *Metode Penarikan Sampel*, (Widya Suara Muda. 2020) hal 6

n=39,12 dibulatkan menjadi 40

Untuk penelitian ini 40 responden dari Desa Seba - Seba, Walenrang Timur, dan Kabupaten Luwu dijadikan sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan Metode Kuesioner (Data Collection Method) untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan informasi dari responden, terutama laporan pribadi atau topik lainnya, kuesioner adalah kumpulan pertanyaan atau komentar tertulis. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyajian kepada responden daftar pertanyaan atau pernyataan yang harus mereka jawab.⁴⁸

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan dengan topik penelitian dan hasilnya diolah dalam tabel frekuensi sehingga makna pernyataan adalah pernyataan dokumen tertulis yang terorganisir menurut faktor yang diberikan untuk diisi oleh responden dalam kuesioner observasi kali ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas menentukan seberapa dekat informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan informasi yang benar-benar terkandung dalam item sesuai. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan alat ukur (kuesioner) untuk

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung; Alfabeta, 2015), h.142.

mengetahui valid tidaknya temuan penelitian.⁴⁹

Uji validitas yang memakai software SPSS 22.0 for Windows ini dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $> r$ tabel, maka gugatan dianggap benar.
- b. Jika r hitung $< r$ tabel, maka klaim dianggap tidak sah.
- c. Nilai r yang ditentukan ditunjukkan pada kolom untuk korelasi total item yang dikoreksi.

Uji validitas menentukan seberapa akurat alat ukur mengukur subjek yang diuji. Menghitung hubungan antara skor setiap item pernyataan dan skor keseluruhan subjek merupakan langkah dalam proses.

Validitas diperiksa menggunakan PC dan aplikasi SPSS for Windows versi 22.0. Untuk uji validitas, hanya 40 responden yang digunakan dalam penelitian ini. Dasar pengambilan keputusan ditentukan oleh nilai r hitung (*Corrected Item - Total Correlation*) $> r$ tabel yaitu 0,312 untuk $df = 40 - 2 = 38; = 0,05$.

⁴⁹Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta 2017.hal.125

Tabel 4.16

Hasil Uji Validitas

Correlations

		(X)	Y2
(X)	Pearson Correlation	1	.733**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	40	40
Y2	Pearson Correlation	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa semua pernyataan untuk variabel metode penelitian berstatus valid. Hal ini disebabkan nilai rhitung (*Corrected Item - Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,312. Dalam hal ini, temuan uji validitas didukung oleh penelitian sebelumnya yang menggambarkan tingkat akurasi antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menilai validitas suatu item. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kita juga dapat membandingkan skor item dengan jumlah masing-masing item.⁵⁰

⁵⁰Sugiyono." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", Bandung: Alfabeta 2014.hal.270

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menghitung seberapa dekat pengukuran yang dilakukan pada bahan yang persis dimana memproduksi hasil yang sama.⁵¹ Uji reliabilitas ini dilakukan kepada 40 responden yang menggunakan dana KUR dan pernyataan yang lolos uji validitas untuk mengetahui keakuratan hasilnya.

Jika suatu variabel dapat diandalkan, itu harus memenuhi kondisi yang tercantum di bawah ini:

- a. Jika r -alpha positif dan lebih tinggi dari r -tabel, pernyataan tersebut dianggap kredibel.
- b. Jika r -alpha negatif dan kurang dari r -tabel, klaim tidak dapat diandalkan.
 - 1) Keandalan ditunjukkan dengan skor *Cronbach's Alpha* lebih baik dari 0,6.
 - 2) Jika *Alpha Cronbach* lebih rendah dari 0,6, itu tidak dapat diandalkan.

Suatu variabel dianggap dapat diandalkan jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya lebih besar dari 0,6.⁵²

Reliabilitas suatu tes dapat ditentukan oleh apakah hasil penilaiannya konsisten dari waktu ke waktu; Namun, konsistensi dalam data tidak menyiratkan validitas. Meskipun instrumen tersebut pada umumnya valid, namun harus reliabel karena ini merupakan syarat untuk menguji validitas instrumen tersebut.

Uji reliabilitas menggunakan dua kriteria untuk menentukan apakah suatu kuesioner reliabel atau konsisten: (1) jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60; dan (2)

⁵¹Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung: Alfabeta 2017.hal.130

⁵²Duwi Priyatno, "*Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*", Yogyakarta : Gava Media 2013.hal.30

jika nilai *Cronbach's Alpha* 0,60 maka kuesioner atau kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel output di atas berisi informasi jumlah sampel atau responden (N) yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS, khususnya N sampai dengan 40 individu. Karena tidak ada bidang data yang hilang dan semua balasan dari responden disediakan, 100% adalah angka yang dapat diterima.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,667	3

Tabel statistik reliabilitas di atas dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa 3 item memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,667. *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan pada uji

dependabilitas di atas karena nilainya $0,667 > 0,60$. Tiga pernyataan kuesioner variabel dapat diandalkan atau konsisten. Jika tanggapan terhadap pertanyaan seseorang konstan atau stabil dari waktu ke waktu, dapat diklaim bahwa kuesioner dapat dipercaya atau dapat diandalkan dalam situasi ini, memverifikasi temuan uji reliabilitas peneliti. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menilai konsistensi kuesioner.⁵³

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan demi memverifikasi apakah distribusi acuan stagnasi dari variabel bebas, variabel terbatas, atau keduanya adalah konvensional atau bukan. Jika suatu variabel tak terdistribusi secara merata, uji statistik akan menghasilkan temuan yang buruk.⁵⁴

Jika hasil signifikan lebih dari 0,05, satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk menguji normalitas data, mengingat data berdistribusi normal. Hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan angka yang signifikan di bawah 0,05 meskipun evidensi belum berdistribusi teratur.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas akan diketahui apakah terdapat ketidakcocokan varians antara selisih kontrol yang berbeda dalam stagnasi

⁵³Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta.2010

⁵⁴Ghozali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23" (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.hal.154

regresi.⁵⁵ Apakah berbagai pengamatan residual dalam model regresi memiliki varians yang tidak sama. Pengujian heteroskedastisitas dapat mendeteksi apakah ada pola tertentu dengan memeriksa grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Premis untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Heteroskedastisitas terjadi ketika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola reguler tertentu, muncul.
- 2) Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titik berjarak sama di atas dan di bawah bilangan bulat 0 pada sumbu Y.⁵⁶

Ada metode lain, bernama pengujian uji taman, untuk meningkatkan uji sebar. Artinya, dapat dikatakan tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini jika lebih dari 0,05 digunakan sebagai taraf signifikansi variabel bebas.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Gambaran bagaimana mendongkrak penghasilan penduduk di Desa Seba-seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu dampak pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Bank Rakyat Indonesia Unit Bulu Batusitanduk digunakan untuk mengkaji data dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif.

⁵⁵Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”,Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang .2018.hal.120

⁵⁶Ghozali, Imam, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*”,Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang .2018.hal.137-138.

Ide mendasar di balik regresi sederhana adalah hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Regresi linier sederhana memiliki persamaan umum sebagai berikut:⁵⁷

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Penghasilan

X = Imbalan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

5. Uji Statistik

Sementara itu, peneliti menerapkan teknik berikut untuk menentukan regresi variabel independen terhadap tingkat signifikansi variabel dependen:

- a. Untuk mengevaluasi hubungan antara faktor independen dan variabel terbatas, dilakukan uji statistik t. Uji t digunakan untuk menginformasikan keputusan. Pengambilan keputusan didukung oleh:
 - 1) Jika t_{hitung} melebihi t_{tabel} dan tingkat signifikansi jika selisihnya 0,05 (5%) maka variabel bebas berdampak besar kepada variabel mengandalkannya.
 - 2) Dengan adanya variabel bebas (pendapatan masyarakat) dan variabel terikat (pemberian kredit kepada usaha perorangan).

⁵⁷Sugiyono." *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", Bandung: Alfabeta 2014.hal.270

- b. Koefisien determinasi (R^2) mencoba mengukur sejauh mana variabel dependen, pendapatan publik, dipengaruhi oleh variabel independen, pemberian kredit kepada individu karena alasan komersial.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Desa

Penelitian Desa Seba - Seba adalah kelurahan atau desa yang ada di Kabupaten Luwu, Kabupaten Walenrang Timur Provinsi Sulawesi Selatan. Menurut Kementerian Dalam Negeri, Desa Seba-Seba memiliki kode wilayah 73.17.17.2007 dan kode pos 91951.

Dusun Singgasari, Wailempa, Seba - Seba Barat, dan Seba - Seba Timur adalah empat dusun yang membentuk Desa Seba - Seba. Penduduk Desa Seba-Seba bermata pencaharian sebagai pedagang, petani tambak, dan penanam jagung.

2. Potensi Sumber Daya Manusia

a) Jumlah

Tabel 4.1
Jumlah Potensi Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Laki – laki	1277 orang
b. Jumlah Perempuan	1230 orang
c. Jumlah total (a+b)	2507 orang
d. Jumlah kepala keluarga	681 KK
e. Kepadatan Penduduk (c / Luas Desa)	405 per km ²

b) Usia

Tabel 4.2
Usia Potensi Sumber Daya Manusia

Usia	Laki - laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Usia	Laki - laki (Orang)	Perempuan (Orang)
0 - 12 bulan	8	7	39 tahun	26	17
1 tahun	9	12	40	15	15
2	11	16	41	14	16
3	19	12	42	10	27
4	17	15	43	16	12
5	21	10	44	15	15
6	12	18	45	16	17
7	30	16	46	12	22
8	24	22	47	14	25
9	23	12	48	19	12
10	26	35	49	16	15
11	24	39	50	18	21
12	20	23	51	12	16
13	21	14	52	10	5
14	28	19	53	9	8
15	30	22	54	11	15
16	19	26	55	9	7
17	29	30	56	12	8
18	30	18	57	7	5
19	27	26	58	3	4
20	31	38	59	4	11
21	26	28	60	1	6
22	22	22	61	3	5
23	19	27	62	3	4
24	31	18	63	5	3
25	25	17	64	7	8
26	35	19	65	2	5
27	18	23	66	7	2
28	32	19	67	2	1
29	28	24	68	5	5
30	18	14	69	1	1
31	20	24	70	2	3
32	27	24	71	0	2
33	27	16	72	1	0

34	24	16	73	0	0
35	18	18	74	6	3
36	23	29	75	0	1
37	24	18	Diatas 75	62	76
38	26	26	Total	1277	1230

c) Pendidikan

Tabel 4.3
Pendidikan Potensi Sumber Daya Manusia

Tingkat Pendidikan	Laki - laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Usia 3 - 6 tahun yang belum masuk TK	60	44
2. Usia 3 - 6 tahun yang sedang TK/ <i>playgroup</i>	14	10
3. Usia 7 - 18 tahun yang tidak pernah sekolah	117	97
4. Usia 7 - 18 tahun yang sedang sekolah	139	133
5. Usia 18 - 56 tahun tidak pernah sekolah	10	6
6. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SD	31	33
7. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTP	183	169
8. Usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	131	184
9. Tamat SD/ sederajat	253	257
10. Tamat SMP/ sederajat	154	195
11. Tamat SMA/ sederajat	299	208
12. Tamat D - 1/ sederajat	2	3
13. Tamat D - 2/ sederajat	-	-
14. Tamat D - 3/ sederajat	2	4
15. Tamat S - 1/ sederajat	7	26
16. Tamat S - 2/ sederajat	-	-
17. Tamat S - 3/ sederajat	-	-
18. Tamat SLBA	-	-
19. Tamat SLBB	-	-
20. Tamat SLBC	-	-
Jumlah	1402	1369
Jumlah Total		

d) Mata Pencarian Pokok

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Pokok
Potensi Sumber Daya Manusia

Jenis Pekerjaan	Laki - laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Belum/Tidak Bekerja	340	249
2. Petani/Pekebun	328	17
3. Wiraswasta	64	10
4. Mengurus Rumah Tangga	0	442
5. Pelajar/Mahasiswa	317	319
6. Karyawan Swasta	17	3
7. Pegawai Negeri Sipil	4	5
8. Tentara Nasional Indonesia	2	0
9. Karyawan Honorer	1	3
10. Guru	4	1
11. Tenaga Kesehatan (Bidan)	1	2
Jumlah	1078	1051
Jumlah Total Penduduk		2129

e) Agama

Tabel 4.5
Agama Potensi Sumber Daya Manusia

Agama	Laki - laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	1062	1019
2. Kristen	202	197
3. Katholik	13	14
4. Hindu	-	-
5. Budha	-	-
6. Khonghucu	-	-
7. Kepercayaan Kepada Tuhan YME	-	-
8. Aliran Kepercayaan Lainnya	-	-
Jumlah	1277	1230

f) Kewarganegaraan

Tabel 4.6
Kewarganegaraan Potensi Sumber Daya Manusia

Kewarganegaraan	Laki - laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Warga Negara Indonesia	1277	1230
2. Warga Negara Asing	-	-
3. Dwi Kewarganegaraan	-	-
Jumlah	1277	1230

g) Tenaga Kerja

Tabel 4.7
Tenaga Kerja
Potensi Sumber Daya Manusia

Tenaga Kerja	Laki - laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Penduduk usia 0 - 6 tahun	97	90
2. Penduduk 7 - 18 tahun yang masih sekolah	139	133
3. Penduduk 18 - 56 tahun (a+b)	785	737
a. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang bekerja	653	673
b. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang belum/tidak bekerja	132	64
4. Penduduk usia 56 tahun keatas	121	145
Jumlah (1 + 2 + 3 + 4)	1142	1105
Jumlah Total (Laki - Laki + Perempuan)		2247

h) Kualitas Angkatan Kerja

Tabel 4.8
Kualitas Angkatan Kerja
Potensi Sumber Daya Manusia

Angkatan Kerja	Laki - laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang buta aksara dan huruf/angka latin	-	-
2. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tidak tamat SD	31	33
3. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SD	183	169
4. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SLTP	131	184
5. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat SLTA	277	200
6. Penduduk usia 18 - 56 tahun yang tamat Perguruan Tinggi	8	24
7.		
Jumlah	785	737

B. Hasil Pembahasan**1. Identitas Responden**

Seluruh kuesioner yang dibagikan kepada 40 responden memenuhi persyaratan studi untuk karakteristik responden, termasuk Jenis kelamin, usia, kelompok usia, latar belakang pendidikan, dan jenis usaha adalah semua faktor.

a. Deskripsi Berdasarkan Usia Responden

Tabel 4.9
Deskripsi Usia Responden

No	Rentang Usia	Frekuensi	Presentase
1	21 - 35 tahun	1	2,5%
2	31 - 35 tahun	5	12,5%
3	36 - 40 tahun	10	25%
4	41 - 45 tahun	11	27,5%
5	46 - 60 tahun	13	32,5%
Total		40	100%

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa hanya satu responden (2,5%) yang menggunakan KUR antara usia 21 dan 50, lima responden (12,5%) yang melakukannya antara usia 31 dan 35, sepuluh responden (25%), sebelas responden (27,5%), hadir antara usia 41 dan 45, dan tiga belas responden (32,5%) menggunakan KUR antara usia 46 dan 60. Dapat disimpulkan dari Tabel 1.10 di atas bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu menggunakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI), dengan sekitar 13 responden (32,5%) berusia antara 46 sampai 60 tahun.

b. Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.10
Deskripsi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki – Laki	4	10%
2	Perempuan	36	90%
Total		40	100%

Berdasarkan jenis kelamin mereka, responden dibagi menjadi kelompok pria dan wanita yang berbeda. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki, menurut hasil survei yang diperoleh dari Tabel 4.10 di atas berisi data yang meliputi 4 responden (10%). Sedangkan 36 responden 90% di antaranya perempuan dan laki-laki. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perempuan merupakan mayoritas yang

mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu dengan jumlah 36 responden (90%).

c. Deskripsi Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.11
Deskripsi Tingkat Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1	SD	16	40%
2	SMP	13	32,5%
3	SMA	5	12,5%
4	S1	6	15%
Total		40	100%

Berdasarkan data dari tabel 4.11 di atas, dari 40 partisipan penelitian, 16 orang baru tamat SD (40%), diikuti 13 orang baru tamat SMP (32,5%), 5 orang baru tamat SLTA (12,5%), dan 6 orang baru tamat S1 (15%). diketahui responden dominan yang Mayoritas masyarakat mendapatkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) melalui Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu 16 responden (40% dari total) berpendidikan SD.

d. Deskripsi Jenis Bidang Usaha Responden

Tabel 4.12
Deskripsi Jenis Bidang Usaha Responden

No	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
1	Petani	38	95%
2	Pedagang	2	5%
Total		40	100%

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas, 38 dari 40 peserta penelitian atau 95% dari mereka bermata pencaharian sebagai petani, sedangkan hanya dua responden atau 5% dari mereka yang berprofesi sebagai pedagang. Dengan demikian dapat disimpulkan dari tabel 4.12 di atas bahwa 38 responden (95%) atau jenis usaha pertanian di Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu memperoleh Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI).

2. Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Dalam situasi yang dihadapi, tabel 4.13 di bawah ini menggambarkan bagaimana pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) meningkatkan pendapatan.

Tabel 4.13

Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Pemberian KUR oleh Bank BRI	Frekuensi	Presentase
1	Rp. 10.000.000 - Rp. 30.000.000	26	65%
2	Rp. 31.000.000 - Rp. 40.000.000	2	5%
3	Rp. 41.000.000 - Rp. 50.000.000	11	27,50%
4	Rp. 51.000.000 - Rp. 60.000.000	-	-
5	≥ Rp. 61.000.000	1	2,50%
Total		40	100%

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, ada 26 responden di Desa Seba-Seba, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu, menerima dana KUR Rp. 10.000.000 - Rp. 30.000.000 dengan presentase 65%. Kemudian 2 responden yang menerima dana KUR Rp. 31.000.000 – Rp. 40.000.000 dengan presentase 5%, Ada 11 responden yang menerima dana KUR Rp. 41.000.000 – Rp. 50.000.000 dengan presentase 27,5%. Dan 1 responden yang menerima dana KUR > Rp. 61.000.000 dengan presentase 2,50% Menurut data di atas, hibah

pertama, atau rata-rata 26 responden, adalah yang paling berdampak pada perolehan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI). Empat layanan Bank Rakyat Indonesia (BRI) di Desa Seba-Seba, Kecamatan Walenrang Timur, dan Kabupaten Luwu tidak menawarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR), penting juga untuk diperhatikan.

3. Deskripsi Pendapatan Sebelum Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Hasil survei dari program Bank Rakyat Indonesia (BRI) bernama Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Seba – Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu di sajikan pada tabel 4.14 seperti dibawah ini:

Tabel 4.14

Pendapatan Sebelum Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Pendapatan Sebelum KUR	Frekuensi	Presentase
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000	37	92,5%
2	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	3	7,5%
3	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	-	-
4	Rp. 5.000.000 - Rp. 6.000.000	-	-
5	≥ Rp. 6.000.000	-	-
Total		40	100,00%

Berdasarkan informasi pada Tabel 4.14 di atas, dari 40 responden survei, 37 responden (92,5%) memiliki pendapatan perbulan dalam kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000, kemudian 3 responden (7,5%) yang memperoleh pendapatan perbulan dalam kisaran Rp. 3.000.000 – Rp. 4.000.000.

4. Deskripsi Pendapatan Sesudah Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berdasarkan tanggapan survei tersebut, diperoleh informasi mengenai penerbitan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditunjukkan pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15
Pendapatan Sesudah Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

No	Pendapatan Sesudah KUR	Frekuensi	Presentase
1	Rp. 1.000.000 - Rp. 3.000.000	29	72,5%
2	Rp. 3.000.000 - Rp. 4.000.000	10	25%
3	Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	1	2,5%
4	Rp. 5.000.000 - Rp. 6.000.000	-	-
5	≥ Rp. 6.000.000	-	-
Total		40	100,00%

Berdasarkan data pada Tabel 4.15 di atas, dari 40 responden survei, 29 responden (72,5%) memiliki pendapatan perbulan dalam kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000, kemudian 10 responden (25%) yang memperoleh pendapatan perbulan dalam kisaran Rp. 3.000.000 – Rp 4.000.000. dan 1 responden (2,5%) yang memiliki pendapatan Rp. 4.000.000 – Rp. 5.000.000.

5. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini memanfaatkan sebagian dari model regresi linier yang merupakan salah satu komponen uji asumsi konvensional. Contoh data yang diuji antara lain uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Kedua uji asumsi konvensional ini memuat syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh data yang diuji. Ini adalah hasil akhirnya.

a. Uji Normalitas

Pada tahap ini peneliti melakukan uji normalitas yang merupakan uji awal dalam uji asumsi tradisional. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan data residual berdistribusi normal. Para peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan hasil dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1022447,86305054
Most Extreme Differences	Absolute	0,147
	Positive	0,147
	Negative	-0,119
Test Statistic		0,147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.030 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Data yang diolah SPSS dengan jelas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Nilai ditampilkan di kolom *Asymp.* Nilai *Sig.* adalah 0,030. Secara umum dapat dikatakan bahwa distribusi data penelitian konsisten. Penggunaan uji normalitas oleh peneliti untuk mengevaluasi normalitas variabel yang diteliti, terlepas dari apakah data terdistribusi normal atau tidak, telah divalidasi dalam hal ini oleh penelitian sebelumnya.⁵⁸

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah pernah terjadi pertidaksamaan pada varians residual suatu pengamatan, maka digunakan uji heteroskedastisitas. Data uji dapat dianggap dalam kondisi sangat baik jika hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada varians yang tidak merata dalam residu dan heteroskedastisitas dapat dikesampingkan. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	833378,123	223045,378	3,736	0,001
	MODAL KUR (X)	-0,001	0,006	-0,032	0,843

a. Dependent Variable: Abs_RES

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Bank Rakyat

⁵⁸Ghozali, Imam, "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25", Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang .2018.hal.137-138.

Indonesia (BRI) penyediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Seba-Seba memiliki p-value sebesar 0,843 yaitu lebih dari 0,05. Akibatnya, bisa diklaim karena gejala heteroskedastisitas sesuai dengan model regresi yang diterapkan pada penelitian ini. Sedangkan penelitian sebelumnya telah digunakan untuk mendukung klaim yang dibuat oleh peneliti bahwa hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan varian yang bervariasi dalam mode regresi yang tidak identik. Tabel di atas menampilkan hasil ini.⁵⁹

6. Analisis Regresi Linear Sederhana

Kami menggunakan studi regresi linier langsung untuk melihat dampak mengukur hubungan antara variabel independen dan dependen koefisien regresi. Dengan memilih paradigma, variabel dependen dan variabel independen dihubungkan. Hasil analisis regresi linier langsung ditampilkan pada Tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 4.20
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1070911,730	361119,528		2,966	0,005
	MODAL KUR (X)	0,052	0,010	0,656	5,357	0,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN SESUDAH KUR (Y)

Seperti yang dapat diamati dari temuan analisis regresi berikut ini,

⁵⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 174.

persamaan regresi langsung adalah :

$$Y = 1070911,730 + 0,052 X$$

Dengan menggunakan rumus di atas, situasi berikut dapat dijelaskan:

- a. Jika variabel pemberian kredit di Desa Seba-Seba diambil nol atau tidak berubah, maka nilai konstanta (a) adalah 1070911,730, yang menunjukkan bahwa pendapatan per kapita Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu adalah 1844350,993.
- b. Nilai koefisien (b) pada variabel Bank Rakyat Indonesia (BRI) pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Desa Seba-Seba bernilai yang sangat baik 0,052 artinya setiap kenaikan 1% variabel pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan meningkatkan pendapatan masyarakat di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yaitu 0,052%

Studi sebelumnya telah memberikan bukti untuk tahap uji analisis regresi linier sederhana, yang menyatakan bahwa pendekatan pemodelan dan analisis beberapa variabel didasarkan pada struktur hubungan antara satu variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen.⁶⁰

7. Uji Statistik

a. Uji Parsial (t)

Uji statistik parsial (t) mengukur pengaruh parsial variabel independen dalam model. Ini dilakukan untuk mengetahui ukuran penjelasan variabel dependen berasal dari faktor independen. Tabel 4.21 di bawah ini

⁶⁰Tulus Tambunan, "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Isu-Isu Penting)", (cet.I, Jakarta :LP3ES, 2021), H.175

menunjukkan dampak yang ditimbulkan.

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1070911,730	361119,528		2,966	0,005
	MODAL KUR (X)	0,052	0,010	0,656	5,357	0,000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN SESUDAH KUR (Y)

Analisis temuan uji t parsial tentang dampak KUR) terhadap peningkatan pendapatan masyarakat (Y) dilakukan. thitung sebesar 5,357 dan ttabel sebesar 1,684 dengan tingkat signifikansi 0,000. Mengingat nilai thitung lebih besar dari ttabel dan tingkat signifikansi Dengan nilai di bawah 0,05 (5%), disimpulkan faktor yang mempengaruhi kredit usaha rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Desa Seba – Seba dampak positif dan besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa tidak keduanya rata-rata berbeda secara signifikan dalam hal statistik satu sama lain sampel acak dari populasi yang sama menurut uji statistik yang digunakan untuk memastikan apakah hipotesis itu benar atau tidak, mendukung kesimpulan penelitian ini.⁶¹

⁶¹Soekartawi,” Faktor-faktor Produksi,” (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.132

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ketersediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Desa Seba – Seba digunakan untuk menjelaskan variabel peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, dan koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar persentase dari variabel tersebut. Hasil pengujian koefisien determinasi (R²) ditampilkan pada Tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 ^a	0,430	0,415	1035813,762

a. Predictors: (Constant), MODAL KUR (X)

b. Dependent Variable: PENDAPATAN SESUDAH KUR (Y)

Pengujian dilakukan terhadap koefisien determinasi (R²) model ringkasan, dan hasilnya ditampilkan seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.22. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,430 atau 43%. Hasil dari, pernyataan itu ketersediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 43%. Unsur-unsur lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini juga berpengaruh pada sisa 57%. temuan penelitian sebelumnya mendukung kesimpulan ini dalam kasus yang dimana pentingnya untuk mengevaluasi berapa tingkat penjelasan

yang disediakan model untuk fluktuasi variabel dependen.⁶²



⁶²Sugeng.” Peran KUR Dalam Memajukan Usaha Mikro”, Jurnal ekonomi, 2017. h.49

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di Kecamatan Walerang Timur, Kabupaten Luwu, ketersediaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia Desa Seba – Seba secara signifikan mempengaruhi seberapa besar peningkatan pendapatan masyarakat., menurut hasil penelitian. Tingkat signifikansinya adalah 0,000 dengan thitung 5,357 dan ttabel 1,684, yang menunjukkan demikian.

B. Saran

Rekomendasi peneliti antara lain:

1. Dalam kasus Bank Rakyat Indonesia (BRI)

- a) Terkait dengan Bank Rakyat Indonesia (BRI), perbankan harus melakukan pemeriksaan lebih mendalam terkait calon debit KUR. Debitur yang mendapatkannya adalah mereka yang berhak dan mampu mengembalikan kreditnya, hal ini membantu membatasi jumlah kasus KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang mengalami kesulitan maupun wanprestasi.
- b) Mencapai pengetahuan penduduk tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR). Menurutnya, dalam membekali masyarakat dengan segudang ilmu, mereka akan berhenti percaya bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) bukanlah substitusi atau dukungan kesinambungan oleh pengelola.

2. Tentang Pengguna dan Penduduk

- a) Menuruti semua standar kredit bahwa ditetapkan oleh bank selama proses persetujuan kredit dan pembayaran kembali.
- b) Pastikan bahwa pinjaman kredit digunakan secara eksklusif untuk modal perusahaan untuk memanfaatkannya secara maksimal.

3. Penelitian Tambahan

Dalam penelitian ini, variabel independen digunakan dan diharapkan dapat menambah tambahan variabel bebas yang diyakini berdampak pada Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank BRI Desa Seba-Seba Indonesia dalam peningkatan pencapaian penduduk Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Zaki Al-Kaff, *“Ekonomi Dalam Perspektif Islam”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 175-176

Afzalur Rahman, *“Doktrin Ekonomi Islam”* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995) h. 361

Aldilla Dimas Prayogi, Edi Sofyan, Faty Rahmarisa, *“Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro pada Nasabah PT. Bank Bukopin Cabang Medan Setia Budi”*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik, Vol 3, No 2, Desember 2021, Hal 61.

Ardillawati Fadlia, *“Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”*, (Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan), Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, Hal. 1

Ardillawati Fadlia, *“Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia Unit Kanrung Cabang Sinjai Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai”*, (Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan), Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, Hal. 4

Arikunto, " *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*" Jakarta: Rineka Cipta 2013, hal.173-174

Boediono, " *Pengantar Ekonomi*", (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 150

Case, Karl E dan Ray C. Fair. " *Prinsi-prinsipEkonomi*", (Jakarta: Erlangga, 2007). h. 403

Dewi Anggraini, " *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*, Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 1, No. 1, (2013), h. 105-116.

Duwi Priyatno, " *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*", Yogyakarta : Gava Media 2013.hal.30

Edy Putra The Aman, " *Kredit Perbankan*," Suatu Tinjauan Yuridis (Jakarta: Liberty, 1989), h.15.

Georgi Mankiw, " *Pengantar Ekonomi*", Erlangga (Jakarta: 2000,) h. 130

Ghozali, Imam, " *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*" 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.hal.154

Ghozali, Imam, " *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*",Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang .2018.hal.120

Ghozali, Imam, " *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*",Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang .2018.hal.137-138.

Gusniarni, " *Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap*

- Peningkatan Laba Usaha Kecil dan Menengah Pada Nasabah PT. Bank Bri Unit Libureng Kabupaten Bone*”, (Skripsi Program Studi Akuntansi), Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021, hal.62
- Hartonon Widodo, ” *PAS (Pedoman Akuntansi Syari’ah)*”, (Panduan Operasional BMT, Bandung: Mizan, 2000), h. 64
- Husein Syahatah, ” *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*”, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).Pendapatan.Penyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23. (revisi (2017). DSAK-IAI. Jakarta.
- Kariyoto, “*Analisa Laporan Keuangan*”,Cetakan Pertama. (UB Press. Malang, 2017). h. 200
- Kariyoto. “*Analisa Laporan Keuangan.*” Cetakan Pertama. (UB Press. Malang, 2017). h.202-205
- Kasmir, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (cet.II.Jakarta :Rajawali Pers, 2011),h.109-110
- Kasmir, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (cet.II.Jakarta :Rajawali Pers, 2011),h.112
- Kasmir, “*Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*”, (cet.II.Jakarta :Rajawali Pers, 2011),h.117
- Kasmir, ”*bank dan lembaga keuangan lainnya*”,(cet.II,Jakarta :Rajawali Pers,2011),h.98-100
- Kasmir, ”*bank dan lembaga keuangan lainnya*”,(cet.II,Jakarta :Rajawali

Pers,2011),h.106

Kasmir. ” *Manajemen Perbankan,*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 102

Made Ary Mayuni, “Peranan KUR terhadap Kinerja UMKM di KabupatenJembrana,” vol 4, no 12 Desember 2015, h 1445-1529.

Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Vol. IV No. 7: 9.

Munandar. “*Ekonomi Mikro*”, (Yogyakarta: Andi, 2005). h. 34.

Mustafa Edwin Nasution,” *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*”, (Jakarta: Kencana Renada Media Grup, 2007), h. 132

Nurul Fitriani,” *Analisis Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat KUR) Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Syech Yusuf Makassar,*” (Skripsi Program Studi Manajemen), Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar,2022, hal.53

Peraturan Menteri Keuangan No 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009

Rahardja, P dan Manurung, M.” *Teori Ekonomi Mikro*”, (Jakarta: Lembaga Universitas Indonesia, 2010) h. 266

Rahardja, Pratama dan Mandala, “*Pengantar Ilmu Ekonomi*”, FEUI, 2008. h. 258

Roza Gustika, “*Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pendapatan Masyarakat Lading Panjang Kec. Tigo Kab. Pasaman (Studi*

Kasus Masyarakat Pemilik UKM)” Jurnal Apresiasi Ekonomi Vol 4, No 2 (Maret 2016).

Samuelson, Paul. A., Nordhaus, William. ” *Ilmu Makro ekonomi*”. (Jakarta: PT Media Global Komunikasi, 2007). h. 250

Sinta Apriliani, ”*Peranan Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Perkembangan Umkm (Studi Pada Bank BRI Syariah Unit Kepahiang),*” (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah), Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021, hal.61

Soekartawi, ” *Faktor-faktor Produksi,*” (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.132

Sugeng.” *Peran KUR Dalam Memajukan Usaha Mikro*”, Jurnal ekonomi, vol. 1, no.3, September 2017. h. 46-55

Sugeng.” *Peran KUR Dalam Memajukan Usaha Mikro*”, Jurnal ekonomi, 2017. h.49

Sugiyono, ” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta 2010. hal.125

Sugiyono, ” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta 2010. hal.177

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 124.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 142.

Sugiyono, ” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan*

R&D”, Bandung: Alfabeta.2010

Sugiyono.” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung: Alfabeta 2014.hal.270

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 174.

Titin Mulyanti, “*Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Nasabah BRI Unit Ampenan Perspektif Ekonomi Islam*” *Jurnal Econetika* Vol.2 Nomor 1 (Mei, 2020).

Tulus Tambunan, “*Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Isu-Isu Penting)*”,(cet.I,Jakarta :LP3ES, 2021), H.175

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

V. Wiratna Sujarweni, Lila Retnani Utami, “*Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM*” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 22, No. 1 (maret 2015), hal.14

Wiratna Sujarweni Dan Lila Retnani Utami,” *Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Di Daerah Istimewa Yogyakarta)* “Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), Vol 22, No 1, h. 14.



Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risanu No. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 109/PENELITIAN/20.04/DPMPSTSP/III/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Penhal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada
Yth. Ka. Kantor Desa Seba-Seba
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B 145/n.19/FEBI.04/KS.02/03/2023 tanggal 02 Maret 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sofiana Nardi
Tempat/Tgl Lahir : Mauris / 29 Oktober 2000
Nim : 1904020092
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Dsn. Seba-Seba Barat
Desa Seba-Seba
Kecamatan Walenrang Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK BRI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI PADA MASYARAKAT DESA SEBA-SEBA KECAMATAN WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU

Yang akan dilaksanakan di **KANTOR DESA SEBA-SEBA**, pada tanggal **09 Maret 2023 s/d 09 April 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 1 0 8



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 09 Maret 2023
Kepala Dinas

Drs. **ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si** ft
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19661231-199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Sofiana Nardi;
5. Arsip.

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Lembar Instrumen Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth Bapak/Ibu penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Bulu Batusitanduk, Sehubungan dengan penelitian Skripsi saya, dengan biodata saya sebagai berikut :

Nama : Sofiana Nardi

NIM : 1904020092

Alamat : Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu

Telepon : 082151937919

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam (IAIN)Palopo

Pada saat ini saya sedang menyusun skripsi saya yang berjudul : **"PENGARUH PROGRAM KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT (Studi Pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu)** Atas kesediaannya untuk berpartisipasi dalam menjawab beberapa pertanyaan yang akan digunakan sebagai bahan pengolahan data, penulis mengucapkan terimakasih.

A. Data Responden

1. Nomor Kuesioner :(Di isi Oleh Peneliti)
2. Nama :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Jenis Usaha :

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Variabel Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X)

Modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang saya dapatkan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Bulu Batusitanduk adalah :

- a. Rp. 1.000.000 – 3.000.000 (.....)
- b. Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000 (.....)
- c. Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000 (.....)
- d. Rp. 10.000.000 – Rp.12.000.000(.....)
- e. ≥Rp.12.000.000 (.....)

Variabel Pendapatan (Y)

Pendapatan rata-rata per bulan saya sebelum menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Bulu Batusitanduk adalah:

- a. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 (.....)
- b. Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000 (.....)
- c. Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000 (.....)
- d. Rp. 10.000.000 – Rp.12.000.000 (.....)
- e. \geq Rp. 12.000.000 (.....)

Pendapatan rata-rata per bulan saya setelah menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Bulu Batusitanduk adalah :

- a. Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 (.....)
- b. Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000 (.....)
- c. Rp. 7.000.000 – Rp. 9.000.000 (.....)
- d. Rp. 10.000.000 – Rp.12.000.000 (.....)
- e. \geq Rp. 12.000.000 (.....)

Lampiran 3 Hasil Rekap Data Responden

NO	NAMA	JK	USIA	PEKERJAAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MODAL KUR (X)	PENDAPATAN SEBELUM KUR	PENDAPATAN SESUDAH KUR (Y)
1	Lisrah	P	35	Petani	SD	30.000.000	2.000.000	2.000.000
2	Salpiani Alimuddin	P	46	Petani	SMA	50.000.000	3.000.000	4.000.000
3	Yusmia	P	36	Petani	SD	30.000.000	1.500.000	2.000.000
4	Ratnawati	P	38	Petani	S1	50.000.000	4.000.000	5.000.000
5	Suharni	P	55	Petani	SMP	50.000.000	2.000.000	2.500.000
6	Ansal	L	49	Pedagang	SD	50.000.000	3.000.000	4.000.000
7	Zakaria	L	48	Petani	SD	50.000.000	2.500.000	3.000.000
8	A. Faizal	L	42	Petani	SD	35.000.000	2.000.000	2.500.000
9	Amriani	P	37	Petani	SD	40.000.000	2.000.000	4.000.000
10	Misna	P	50	Petani	SMA	25.000.000	1.500.000	2.000.000
11	Indarwati	P	53	Petani	S1	20.000.000	1.000.000	4.000.000
12	Jamatia	P	42	Petani	SD	25.000.000	1.000.000	1.500.000
13	Hermiati	P	40	Petani	SD	10.000.000	3.000.000	5.000.000
14	Jumrana	P	54	Petani	SD	25.000.000	1.000.000	1.500.000
15	Winarti	P	53	Pedagang	SMP	15.000.000	2.000.000	3.000.000
16	Nardi	L	54	Petani	SMP	20.000.000	1.200.000	1.500.000
17	Rapih Suastin	P	43	Petani	SMP	25.000.000	1.500.000	2.000.000
18	Reni	P	25	Petani	SMA	10.000.000	1.500.000	2.000.000
19	Isra	P	45	Petani	SD	20.000.000	1.500.000	2.000.000
20	Irnawati	P	35	Petani	SMP	50.000.000	2.000.000	2.500.000
21	Fatmalasari	P	45	Petani	S1	20.000.000	2.300.000	3.000.000
22	Manja	P	58	Petani	SD	50.000.000	1.700.000	2.300.000

23	Junalia	P	47	Petani	SMP	50.000.000	3.000.000	4.000.000
24	Miati	P	35	Petani	S1	50.000.000	2.000.000	4.000.000
25	Darmawati	P	42	Petani	SMP	30.000.000	2.000.000	2.500.000
26	Fitriani	P	37	Petani	SD	20.000.000	1.000.000	2.000.000
27	Lisnawati	P	38	Petani	SD	25.000.000	1.000.000	1.500.000
28	Nurhayati	P	38	Petani	SMP	50.000.000	3.000.000	4.500.000
29	Nurmi	P	48	Petani	SD	25.000.000	1.200.000	1.500.000
30	Siti Hajia	P	43	Petani	SMA	100.000.000	4.000.000	7.000.000
31	Sarti	P	51	Petani	SMP	30.000.000	1.500.000	2.000.000
32	Suriani Prihartini	P	45	Petani	SMP	25.000.000	2.000.000	2.500.000
33	Janna	P	40	Petani	SMP	25.000.000	1.500.000	2.000.000
34	Jamma	P	48	Petani	SD	25.000.000	1.000.000	1.500.000
35	Lina	P	35	Petani	SD	25.000.000	1.000.000	1.500.000
36	Junita	P	33	Petani	SMP	20.000.000	1.000.000	1.500.000
37	Ammi	P	37	Petani	SMP	25.000.000	1.000.000	1.500.000
38	Hana Sam	P	45	Petani	SMA	20.000.000	1.000.000	2.000.000
39	Santi	P	38	Petani	S1	50.000.000	4.000.000	6.000.000
40	Hariyanti	P	44	Petani	S1	20.000.000	2.000.000	3.000.000



Lampiran 4 Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Sofia Nardi, Lahir di Mauris, 29 Oktober 2000. Penulis merupakan anak dari pasangan seorang ayah bernama Nardi dan Ibu bernama Masama. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Seba – Seba, Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 100 Singgasari kemudian di tahun yang sama lanjut menempuh pendidikan di SMPN 4 Walenrang hingga menyelesaikan pendidikan pada tahun 2016. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Palopo setelah lulus SMA di tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Perbankan Syariah.

Contact Person Penulis

Sofiananardi29@gmail.com